

SKRIPSI

**KOMPETENSI GURU FIKIH DALAM MENGATASI
PROBLEM BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X
DI MA AL-WASILAH LEMO KAB. POLEWALI MANDAR**



OLEH

M. SAID AGIL

NIM: 2220203886208073

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**KOMPETENSI GURU FIKIH DALAM MENGATASI
PROBLEM BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X
DIMAAL-WASILAHLEMO KAB. POLEWALI MANDAR**

OLEH

M. SAID AGIL

NIM: 2220203886208073

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kompetensi Guru Fiqih dalam Mengatasi
Problem Belajar Peserta Didik Kelas X di MA
Al-Wasilah Lemo Kab. Polewali Mandar

Nama Mahasiswa : M. Said Agil

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203886208073

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B-3691/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muzakkir, M. A
NIP : 19641231 199403 1 030



Mengetahui;

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Muzakkir, M. Pd. I.
NIP. 19761230 200501 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kompetensi Guru Fiqih dalam Mengatasi
Problem Belajar Peserta Didik Kelas X di MA
Al-Wasilah Lemo Kab. Polewali Mandar

Nama Mahasiswa : M. Said Agil

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203886208073

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.973/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026

Tanggal Kelulusan : 18 Juni 2026

Disetujui Oleh:

Dr. Muzakkir, M. A

(Ketua)



Dr. Hj. Marhani, Lc., M. Ag

(Anggota)



Dr. Andi Muhammad Asbar, M. Pd. I

(Anggota)



Mengetahui;

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Andar, M. Pd. I.

NIP. 19761230 200501 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah swt. atas berkat rahmat, hidayah, serta ilmu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam tak lupa kita kirimkan kepada Nabi besar Muhammad saw. Nabi yang telah membawa cahaya ilmu bagi umat manusia.

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orangtua tercinta, Bapak Sultan dan Ibu Hasni, yang menjadi pilar utama kekuatan hidup penulis. Terima kasih atas segala tetesan keringat, pengorbanan yang tiada tara, kasih sayang tulus, serta untaian doa yang tidak pernah putus di setiap sujud demi keberhasilan anakmu ini. Segala usaha dan didikan yang Bapak dan Ibu berikan menjadi bekal berharga hingga penulis mampu menyelesaikan studi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Dr. Muzakkir, M. A., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, serta memberikan ilmu, arahan, serta bimbingan yang sangat berharga dalam penyempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S. Ag., M. Pd., selaku Rektor IAIN Parepare yang telah memberikan kebijakan, fasilitas, dan ruang bagi kami untuk menuntut ilmu di kampus tercinta ini.
2. Ibu Dr. Ahdar, M. Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas segala pelayanan, motivasi, dan arahan akademik selama penulis berkuliah di Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Dr. Andi Muhammad Asbar, M. Pd. I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah tulus membantu dan memberikan arahan dalam urusan administrasi serta akademik penulis.
4. Ibu Dr. Hj. Marhani, Lc., M. Ag., dan Bapak Dr. Andi Muhammad Asbar, M. Pd. I., selaku Dosen Penguji I dan Penguji II yang senantiasa mengarahkan, memberikan masukan, dan membimbing penulis dengan penuh ketelitian.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah mendidik dan mentransfer ilmu bermanfaat selama penulis menempuh perkuliahan.
6. Ibu Hamidah, S. Pd. I., sebagai Kepala Sekolah dan segenap guru serta staf di MA Al-Wasilah Lemo, yang telah berkenan memberi izin, kemudahan, dan bantuan serta menyediakan fasilitas yang diperlukan selama penulis melakukan penelitian.
7. Istri tercinta, Musdalifah R., teman hidup. Terima kasih atas segala pengertian, kesabaran, kasih sayang, doa, serta motivasi yang senantiasa engkau berikan tanpa henti. Kehadiran, dukungan, dan ketulusanmu adalah kekuatan terbesar bagi penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terakhir, untuk diri sendiri. Terima kasih telah bertahan hingga titik ini. Terima kasih karena tidak pernah menyerah, meski jalan yang dilalui penuh tantangan dan kelelahan. Setiap usaha dan doa yang dipanjatkan kini telah terbayar dengan

keberhasilan ini. Jangan pernah berhenti berkembang, percayalah pada diri sendiri, dan teruslah melangkah maju meraih cita-cita yang lebih tinggi.

Akhir kata, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi dunia pendidikan Islam dan IAIN Parepare.

Pinrang, 23 Mei 2026

Penulis



M. Said Agil
2220203886208073



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : M. Said Agil
NIM : 2220203886208073
Tempat/Tgl Lahir : Kanang, 06 Februari 2004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Kompetensi Guru Fiqih dalam Mengatasi Problem Belajar
Peserta Didik Kelas X di MA Al-Wasilah Lemo Kab.
Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa tulisan saya adalah hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain baik sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 23 Mei 2026 M
06 Zulhijah 1447 H

Penulis



M. Said Agil
2220203886208073

ABSTRAK

M. Said Agil. *Kompetensi Guru Fiqih dalam Mengatasi Problem Belajar Peserta Didik Kelas X di MA Al-Wasilah Lemo Kab. Polewali Mandar* (dibimbing oleh Bapak Muzakkir).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran Fiqih, seperti kesulitan memahami konsep hukum dan istilah-istilah dalam Fiqih. Penelitian ini dilakukan di MA Al-Wasilah Lemo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problem belajar yang dihadapi peserta didik kelas X pada mata pelajaran Fiqih, mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi munculnya problem belajar peserta didik, serta mendeskripsikan kompetensi guru Fiqih dalam mengatasi problem belajar peserta didik kelas X di MA Al-Wasilah Lemo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

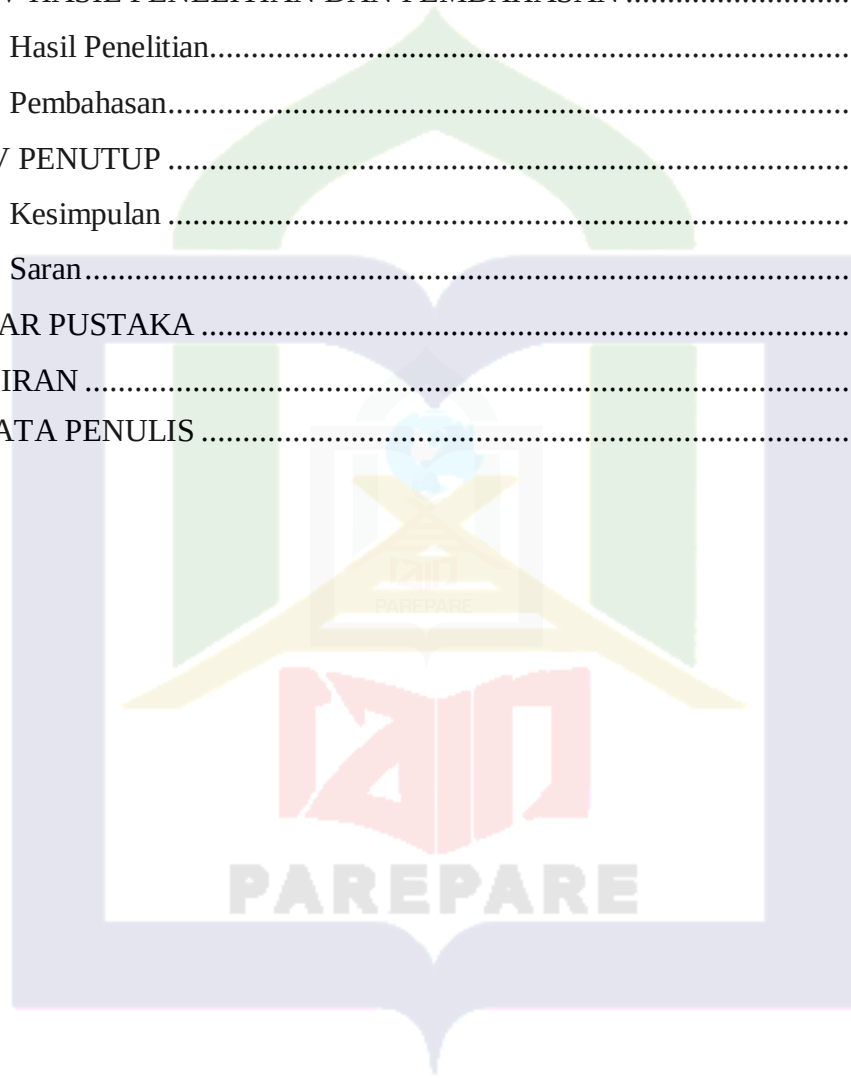
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Problem belajar yang dialami peserta didik kelas X pada mata pelajaran Fiqih meliputi kesulitan memahami istilah-istilah Fiqih, kesulitan memahami materi yang panjang dan rinci, kesulitan menghafal dalil dan hukum-hukum Fiqih, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta kurang percaya diri untuk bertanya ketika belum memahami materi. (2) Faktor-faktor yang memengaruhi munculnya problem belajar terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya motivasi belajar, kurang fokus, kurang percaya diri, dan kurangnya kebiasaan belajar di rumah. Sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan handphone secara berlebihan, serta kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap kegiatan belajar peserta didik. (3) Kompetensi guru Fiqih dalam mengatasi problem belajar peserta didik terlihat dari kemampuan guru dalam memahami karakter peserta didik, menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, memberikan motivasi dan bimbingan belajar, melakukan evaluasi pembelajaran, serta membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru Fiqih memiliki peran yang sangat penting dalam membantu mengatasi problem belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Problem Belajar, Pembelajaran Fiqih.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	13
C. Kerangka Konseptual	24
D. Kerangka Pikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Peneltian	29

C. Fokus Penelitian	29
D. Jenis dan Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data	31
F. Uji Keabsahan Data	33
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	IV
BIODATA PENULIS	XXXVI



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	10



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	27



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Observasi	V
2	Pedoman Wawancara	IX
3	Surat Permohonan Izin Penelitian	XII
4	Surat Rekomendasi Izin Penelitian	XIII
5	Surat Telah Meneliti dari Sekolah	XIV
6	Profil Sekolah	XV
7	Surat Keterangan Wawancara	XVI
8	Hasil Observasi	XXIII
9	Program Tahunan (PROTA)	XXVII
10	Program Semester (PROSEM)	XXIX
11	Dokumentasi	XXXI

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun.
Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (”).

2. Vokal

- a) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ:Kaifa

خَوْلَ:

Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِيَّ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
اِ اِيَّ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
اُ اَوَّ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>raudahal-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnahal-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatulfāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah(Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
----------	------------------

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَق : *al-haqq*

الْحَج : *al-hajj*

نُعَم : *nu‘‘ima*

عَدُو : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ي maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِي : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِي : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْس : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَة : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْع : *al-nau'*

شَيْءٍ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an*(dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilālal-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi ‘umum al-lafẓlābi khusus al-sabab

9. *Lafẓal-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينِ ٱللّٰه : *Dīnullah*

بِٱللّٰه : *billah*

Adapun *tamarbutahdi* akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِى رَحْمَةِ ٱللّٰه : *Humfīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa māMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi ‘alinnāsilalladhībīBakkatamubārakan

Syahrul Ramadan al-ladhūnzilafihal-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū*(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,

Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

NaṣrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrḤamīd

(bukan:Zaid, NaṣrḤamīdAbū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahūwata'āla*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wasallam*

a.s. = *'alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses membimbing perkembangan seluruh aspek kemanusiaan moral, intelektual, sosial, dan jasmani agar seseorang tumbuh menjadi manusia utuh yang mampu mengamalkan nilai-nilai agama dan berperan produktif dalam masyarakat. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya.¹

Pendidikan tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu, tetapi juga membimbing peserta didik agar memiliki kecerdasan spiritual, emosional, dan sosial. Di lingkungan madrasah, mata pelajaran Fiqih memiliki peran strategis karena berfungsi membekali peserta didik dengan pemahaman hukum Islam yang bersifat aplikatif. Melalui pembelajaran Fiqih, peserta didik diharapkan mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara benar. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Fiqih sangat ditentukan oleh kompetensi guru Fiqih dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif.

Di sisi lain, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas X MA Al-Wasilah Lemo Kab. Polewali Mandar, masih ditemukan berbagai problem belajar peserta didik. Dalam pembelajaran Fiqih di kelas X MA Al-Wasilah Lemo, ditemukan

¹Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, and Andi Fitriani, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Jurnal Al Urwatul Wutsqa : Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022).

beberapa problem yang berkaitan langsung dengan penguasaan materi ibadah dan pemahaman hukum Islam. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep Fiqih yang bersifat abstrak dan berbasis dalil, seperti tata cara ibadah yang benar, perbedaan pendapat ulama, serta penerapan hukum dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sebagian peserta didik belum mampu mempraktikkan ibadah secara tepat sesuai ketentuan Fiqih, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teori dan praktik.

Permasalahan lain yang muncul yaitu rendahnya motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih, kurangnya minat membaca kitab atau sumber hukum, serta kesulitan dalam menghafal istilah-istilah Arab yang digunakan dalam materi Fiqih. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran Fiqih kurang berjalan optimal dan berdampak pada rendahnya hasil belajar serta pengamalan ibadah peserta didik. Situasi tersebut menuntut guru Fiqih untuk memiliki kompetensi yang memadai.

Kompetensi guru mencakup kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang saling terintegrasi dalam pelaksanaan tugas keguruan. Guru Fiqih yang kompeten tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu memilih metode yang tepat, mengelola kelas secara efektif, memahami karakteristik peserta didik, serta membangun komunikasi yang edukatif dan humanis. Kompetensi inilah yang menjadi modal utama guru dalam mengatasi berbagai problem belajar yang dialami peserta didik.

Pada konteks pendidikan Islam, guru memiliki kedudukan sangat mulia. Guru bukan sekadar penyampai ilmu, tetapi juga menjadi teladan, pembimbing, motivator, serta pembina spiritual.² Kedudukan orang berilmu dan pendidik sangat dimuliakan. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. Al-Mujādilah/58:11.

وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ هَالِلٌ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٍ ۚ ۱۱

²Auliah Debrianti, Ahmad Ismail Abdussabir, and Rosdiana, "Profesionalitas Guru Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar," *Journal ISEDU: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2024).

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, ‘Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,’ maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ‘Berdirilah kamu,’ maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”³

Ayat tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam membimbing peserta didik menuju pemahaman dan pengamalan ajaran agama secara benar. Oleh karena itu, kompetensi guru Fiqih menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran.⁴

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar serta mengurangi hambatan belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Nia Arlina menjelaskan bahwa strategi guru Fiqih yang tepat dapat membantu mengatasi rendahnya perhatian dan motivasi peserta didik, namun penelitian tersebut belum mengkaji kompetensi guru Fiqih secara komprehensif.

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan upaya kajian mendalam dalam konteks kompetensi guru Fiqih di MA Al-Wasilah Lemo agar problem belajar peserta didik dapat diatasi secara tepat dan berkelanjutan. Pembelajaran Fiqih menuntut guru memiliki kompetensi yang memadai, baik dari aspek pedagogik, profesional, kepribadian, maupun sosial, sehingga problem belajar peserta didik dapat diminimalkan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi bagi madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih serta mendukung pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

³Kementerian Agama RI, “*Al-Qur’an Dan Terjemahannya*” (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur’an, 2021).

⁴Abu Jafar Muhammad ibn Jarir Ath-Thabari, *Jami’ Al-Bayan Fi Ta’wil Al-Qur’an*, Juz 28 (Beirut: Dar al-Fikr, 2000).

Peserta didik memiliki karakteristik dan latar belakang kemampuan yang beragam. Dalam kelas yang bersifat heterogen, guru Fiqih dituntut memiliki kompetensi pedagogik yang baik agar mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan inklusif, sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Guru Fiqih yang kompeten tidak hanya memfokuskan pembelajaran pada peserta didik dengan kemampuan tinggi, tetapi juga memberikan perhatian kepada peserta didik yang mengalami hambatan belajar, sehingga tercipta keadilan dalam proses pendidikan.

Perkembangan teknologi dan informasi juga menghadirkan tantangan baru dalam pembelajaran Fiqih. Banyak peserta didik lebih tertarik pada konten digital dibandingkan dengan buku pelajaran. Kondisi ini menuntut guru Fiqih untuk memiliki kompetensi profesional dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran yang inovatif, berbasis teknologi, namun tetap berlandaskan nilai-nilai syar'i. Dengan demikian, pembelajaran Fiqih dapat berlangsung secara menarik, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Kompetensi guru Fiqih juga tercermin dalam kemampuannya membangun hubungan interpersonal yang positif dengan peserta didik. Guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang ramah, inklusif, dan saling menghargai akan membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat.

Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji kompetensi guru Fiqih dalam mengatasi problem belajar peserta didik kelas X di MA Al-Wasilah Lemo Kab. Polewali Mandar, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan guru dalam menjalankan kompetensinya dalam proses pembelajaran Fiqih.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa problem belajar Fiqih yang dihadapi oleh peserta didik kelas X di MA Al-Wasilah Lemo?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi munculnya problem belajar Fiqih pada peserta didik kelas X di MA Al-Wasilah Lemo?
3. Bagaimana kompetensi guru Fiqih dalam mengatasi problem belajar peserta didik kelas X di MA Al-Wasilah Lemo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui problem belajar Fiqih yang dihadapi oleh peserta didik kelas X di MA Al-Wasilah Lemo
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi munculnya problem belajar Fiqih pada peserta didik kelas X di MA Al-Wasilah Lemo
3. Untuk mengetahui kompetensi guru Fiqih dalam mengatasi problem belajar peserta didik kelas X di MA Al-Wasilah Lemo

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini memiliki nilai kontribusi yang luas baik dalam dimensi keilmuan maupun penerapan praktis di lapangan. Manfaat penelitian tidak hanya terbatas pada pihak yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi juga dapat menjadi dasar pertimbangan bagi berbagai pemangku kepentingan dalam pengembangan pendidikan Islam di tingkat madrasah. Adapun rincian manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan kompetensi guru Fiqih dalam mengatasi problem belajar peserta didik. Kajian mengenai kompetensi guru Fiqih menjadi penting karena kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru memiliki peran besar dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Melalui penelitian ini, diharapkan muncul pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kompetensi guru fiqih diterapkan dalam mengidentifikasi, memahami, dan mengatasi berbagai hambatan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih yang memiliki karakter normatif, praktis, dan aplikatif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang kompetensi guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Fiqih di madrasah. Temuan penelitian juga dapat memperkuat keterkaitan antara teori kompetensi guru dengan praktik pembelajaran di lapangan, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran Fiqih yang lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era pendidikan modern.

b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai kompetensi guru dalam mengatasi problem belajar peserta didik, baik pada mata pelajaran Fiqih maupun mata pelajaran keagamaan lainnya. Adanya data dan informasi yang sistematis mengenai bentuk

problem belajar peserta didik, faktor-faktor penyebabnya, serta upaya guru dalam mengatasinya dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian lanjutan. Di samping itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi metodologis bagi pengembangan penelitian di bidang pendidikan Islam, terutama yang berkaitan dengan kompetensi guru dan problematika pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan bagi guru Fiqih dalam meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Guru Fiqih dapat memperoleh gambaran mengenai upaya dan pendekatan yang efektif dalam mengatasi problem belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran Fiqih dapat berlangsung secara optimal

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik memperoleh proses pembelajaran Fiqih yang lebih efektif dan bermakna, karena guru mampu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat mengalami peningkatan motivasi belajar, pemahaman materi, serta hasil belajar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih melalui penguatan kompetensi guru Fiqih. Temuan penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi dan perumusan program pengembangan guru secara berkelanjutan dalam upaya mengatasi problem belajar peserta didik. Dengan demikian, sekolah dapat menyusun strategi yang terintegrasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan madrasah secara keseluruhan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai landasan untuk memperkuat argumentasi penelitian yang akan dilakukan, sekaligus sebagai bahan perbandingan guna melihat persamaan, perbedaan, serta kelebihan dan keterbatasan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti mengkaji beberapa penelitian yang relevan dengan tema kompetensi guru Fiqih dalam mengatasi problem belajar peserta didik. Penelitian pertama dilakukan oleh Nia Arlina (2024) dari IAIN Ponorogo dengan judul “Strategi Guru Fiqih dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Siswa Kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Fiqih dalam mengatasi berbagai problem belajar peserta didik, seperti kurangnya perhatian siswa, rendahnya motivasi belajar, serta perbedaan karakteristik peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Fiqih menerapkan berbagai strategi pembelajaran, antara lain pemberian motivasi, pembinaan intensif, mempersiapkan kesiapan belajar peserta didik sejak awal pembelajaran, serta memberikan contoh materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dampak dari strategi tersebut terlihat pada meningkatnya motivasi belajar, kedisiplinan, pemahaman materi, serta keaktifan peserta didik di kelas. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena sama-sama membahas upaya guru Fiqih dalam mengatasi problem belajar peserta didik, namun penelitian tersebut lebih menekankan pada aspek strategi pembelajaran, belum mengkaji kompetensi guru Fiqih secara komprehensif.⁵

Penelitian kedua dilakukan oleh Hilyati (2023) dalam jurnal *Cybernetics* dengan judul “Profesionalisme Guru dalam Mengoptimalkan Proses Pembelajaran

⁵Nia Arlina, “Strategi Guru Fiqih Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Siswa Kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan,” 2024.

Fiqih Kelas VII di MTs Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak Tanjung Pura”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profesionalisme guru Fiqih dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru tercermin dalam penguasaan kompetensi dasar, kemampuan mengembangkan materi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, penerapan tindakan reflektif, serta koordinasi dengan wali kelas dalam memantau perkembangan peserta didik. Penelitian ini relevan karena membahas kompetensi guru Fiqih dalam pembelajaran, namun belum secara khusus mengkaji problem belajar peserta didik sebagai fokus utama penelitian.⁶

Penelitian ketiga dilakukan oleh Muhamad Soleh Sholachudin (2022) dengan judul “Peran Kompetensi Profesional Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru Fiqih berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, yang tercermin dalam penguasaan materi yang kuat, penyusunan perangkat pembelajaran yang baik, metode pembelajaran yang variatif, serta evaluasi berkelanjutan. Guru juga berperan sebagai motivator yang membantu siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran Fiqih. Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas kompetensi guru Fiqih, namun fokusnya lebih pada motivasi belajar, bukan problem belajar secara keseluruhan.⁷

⁶Hilyati, Zaifatur Ridha, and Nurmisda Ramayani, “Profesionalisme Guru Dalam Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Fiqih Kelas VII Di MTS Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak Tanjung Pura,” *Journal Education Research and Social Studies* 4, no. 1 (2023).

⁷Muhamad Soleh Sholachudin, “Peran Kompetensi Profesional Guru Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun,” 2022.

Untuk memahami hubungan antara kompetensi guru Fiqih dan problem belajar peserta didik, dilakukan analisis terhadap tiga penelitian sebelumnya yang relevan dengan objek penelitian ini. Berikut adalah telaah penelitian yang relevan:

No	Judul Penelitian	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Strategi Guru Fiqih dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Siswa Kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan</i>	Nia Arlina (2024)	Sama-sama mengkaji peran guru Fiqih dalam menangani problem belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih.	Penelitian Nia menitikberatkan pada strategi pembelajaran guru, sedangkan penelitian ini berfokus pada kompetensi guru Fiqih secara komprehensif (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial) dalam mengatasi problem belajar peserta didik.
2	<i>Profesionalisme Guru dalam Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Fiqih di MTs Swasta Tarbiyah</i>	Hilyati (2023)	Sama-sama mengkaji kompetensi atau kemampuan guru Fiqih dalam pelaksanaan	Penelitian Hilyati berfokus pada optimalisasi proses pembelajaran Fiqih, tanpa menelaah secara khusus problem belajar peserta didik. Sementara itu, penelitian ini secara

No	Judul Penelitian	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
	<i>Waladiyah Pulau Banyak Tanjung Pura</i>		pembelajaran .	spesifik mengkaji kompetensi guru Fiqih dalam mengatasi problem belajar peserta didik kelas X di MA Al-Wasilah Lemo Kab. Polewali Mandar, sehingga memiliki fokus kajian lebih spesifik
3	<i>Peran Kompetensi Profesional Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN 2 Kota Madiun</i>	Muhamad Soleh Sholachudin (2022)	Sama-sama membahas kompetensi guru Fiqih sebagai faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran .	Penelitian Muhammad Soleh menitikberatkan pada motivasi belajar peserta didik secara menyeluruh. Selain itu, penelitian ini menekankan kompetensi guru Fiqih dalam mengatasi problem belajar peserta didik kelas X di MA Al-Wasilah Lemo Kab. Polewali Mandar.

Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Relevan

Perbedaan mendasar dari ketiga penelitian tersebut terletak pada fokus kajian. Penelitian Nia Arlina berfokus pada strategi guru, bukan pada kompetensi secara menyeluruh. Penelitian Hilyati menitikberatkan pada profesionalisme guru dalam proses pembelajaran tanpa mengkaji problem belajar peserta didik secara spesifik. Sementara itu, penelitian Muhamad Soleh Sholachudin hanya mengkaji hubungan kompetensi profesional dengan motivasi belajar, bukan problem belajar secara menyeluruh. Adapun penelitian ini secara khusus mengkaji kompetensi guru Fiqih dalam mengatasi problem belajar peserta didik, sehingga memiliki fokus yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Terdapat kesenjangan (*research gap*) yaitu penelitian sebelumnya cenderung hanya berfokus pada strategi pembelajaran atau profesionalisme guru secara umum tanpa mengaitkannya secara langsung dengan problem belajar peserta didik. Selain itu, penelitian yang mengkaji hubungan antara kompetensi guru Fiqih dengan problem belajar peserta didik secara komprehensif masih terbatas, khususnya pada konteks peserta didik kelas X di madrasah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji kompetensi guru Fiqih dalam mengatasi problem belajar peserta didik secara menyeluruh.

Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan antara kompetensi guru Fiqih dengan problem belajar peserta didik secara langsung. Penelitian ini tidak hanya mengkaji kompetensi guru secara teoritis, tetapi juga menelaah bagaimana kompetensi tersebut diterapkan dalam mengidentifikasi dan mengatasi problem belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks peserta didik kelas X di MA Al-Wasilah Lemo Kab. Polewali Mandar, sehingga memberikan kontribusi empiris yang lebih spesifik dan kontekstual dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya pada pembelajaran Fiqih.

B. Tinjauan Teori

1. Kompetensi Guru

a. Pengertian Guru dan Perannya dalam Pembelajaran

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Jadi bahwa tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih. Di samping guru harus berkualifikasi tinggi, guru juga harus dapat menyusun, menyelenggarakan dan menilai program pengajaran. Guru juga dituntut menjadi contoh yang baik, mengenal peserta didiknya.

Guru adalah suatu profesi yang menuntut kompetensi khusus dan tidak bisa dilaksanakan jika orang tersebut tidak terlatih dalam bidang pendidikan. Guru yang profesional menjadi elemen penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan peserta didik yang lebih baik.⁸ Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan. Keberadaannya sangat penting dalam kegiatan dan proses belajar-mengajar. Guru dalam bahasa Jawa berarti *digugu lan ditiru*, begitulah kira-kira singkatnya jika ia harus diartikan sebagai sosok yang menjadi panutan di mana segala sikap dan tutur katanya kemudian didengar, diimitasi atau ditiru oleh murid.

Ki Hajar Dewantara, salah seorang tokoh pendidikan di Indonesia mengemukakan tiga motto penting tentang peran dan fungsi guru, yakni *Ing Ngarso Sun Tulodo, Ing Madyo Mbangun Karso, Tut Wuri Handayani*. Pada intinya bahwa seorang guru harus memiliki ketiga sifat tersebut agar dapat menjadi panutan bagi murid-muridnya. *Ing Ngarso Sun Tulodo* artinya menjadi seorang guru harus mampu memberikan teladan bagi murid, baik dalam perkataan maupun sikap dan perbuatan

⁸Delfi Eliza et al., "Membangun Guru Yang Profesional Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Profesinya," *Jurnal Basiced* 6, no. 3 (2022).

yang kelak mengantarkan anak didiknya menjadi pribadi yang mandiri, tegas, bijaksana, disiplin, bertanggung jawab, serta takwa kepada Allah swt.

Ing Madyo Mbangun Karso, *Ing Madyo* artinya di tengah-tengah, *Mbangun* berarti membangkitkan atau menggugah, dan *Karso* diartikan sebagai bentuk kemauan atau niat. Jadi makna dari kata itu adalah guru berperan menggugah atau membangkitkan kemauan atau niat belajar murid-muridnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pengajaran secara khusus yang merupakan perpaduan antara aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Demikian pula dengan kata *Tut Wuri Handayani*. *Tut Wuri* artinya mengikuti dari belakang dan *Handayani* berarti memberikan dorongan moral atau dorongan semangat, sehingga artinya *Tut Wuri Handayani* ialah guru harus memberikan dorongan moral dan semangat kerja dari belakang. Dorongan moral ini sangat dibutuhkan oleh murid, karena paling tidak hal ini dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar.⁹

Pengertian guru menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁰

Guru memiliki peran dan posisi strategis dalam menentukan keberhasilan tujuan pendidikan. Guru berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia berkualitas. Guru tidak hanya seorang pengajar tetapi juga berfungsi sebagai seorang pendidik. Sebagai pengajar, guru berkewajiban memberikan ilmu kepada murid (*transfer of knowledge*) melalui proses belajar-mengajar di dalam kelas. Sebagai

⁹Burju Ruth, Rima Novia, and Henny Surhayati, "Perspektif Semboyan Pendidikan Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani Dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023).

¹⁰"Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Pasal 1 Ayat (1)" (2005).

seorang pendidik, guru berkewajiban untuk memberikan nilai, norma, dan pendidikan akhlakul karimah kepada murid (*transfer of values*).¹¹

Guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan harkat dan martabat peserta didik sebagai manusia. Guru sebagai agen pembelajaran berfungsi meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru sebagai fasilitator memberikan kemudahan dan fasilitas kepada peserta didik agar dapat aktif belajar sesuai dengan kemampuannya. Guru sebagai motivator dan pemacu berperan mendorong dan memberi semangat belajar peserta didik agar mereka mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya agar mencapai prestasi belajar yang baik. Selama proses belajar-mengajar, guru dituntut kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana belajar-mengajar yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Tidak kalah pentingnya guru dituntut dapat menjadi inspirasi bagi peserta didik, menjadi model dan panutan peserta didik dalam berperilaku.¹²

Menjadi seorang guru merupakan hal tidak mudah untuk dilakukan. Banyak padangan luar yang menganggap bahwa mengajar adalah hal sepele yang hanya mengandalkan kemampuan dalam memahami materi dan berbicara. Tetapi jauh dari pada itu, menjadi seorang guru pada dasarnya membutuhkan kemampuan dalam mengontrol diri dan juga orang lain. Dalam Safitri setidaknya ada empat pokok minimal terkait dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam kegiatan belajar-mengajar yaitu: (1) menguasai bahan pengajaran, (2) merencanakan program belajar-mengajar, (3) melaksanakan, memimpin, dan mengelola proses belajar mengajar, dan (4) menilai dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar.¹³

¹¹Debrianti, Abdussabir, and Rosdiana, "Profesionalitas Guru Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar."

¹²Hendripal Panjaitan and Febi Hafizzah, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SDIT Mutiara Ilmu Kuala," *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2025).

¹³Wirdatul Jannah, "Menjadi Guru Profesional : Memahami Hakikat Dan Kompetensi Guru,"

Sementara itu, Suparlan mengemukakan peran dan fungsi guru sebagai EMASLIMDEF (educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, evaluator, dan fasilitator).¹⁴

- a. Guru sebagai pemimpin belajar, dalam arti guru sebagai perencana, pengorganisasi, pelaksana, dan pengontrol kegiatan belajar peserta didik;
- b. Guru sebagai fasilitator belajar, dalam arti guru sebagai pemberi kemudahan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya melalui upaya dalam berbagai bentuk;
- c. Guru sebagai motivator belajar, dalam arti guru sebagai pendorong peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar. Sebagai motivator guru harus dapat menciptakan kondisi kelas yang merangsang peserta untuk mau melakukan kegiatan belajar, baik individual maupun kelompok;
- d. Guru sebagai evaluator belajar, dalam arti guru sebagai penilai yang objektif dan komprehensif. Sebagai evaluator, guru berkewajiban mengawasi, memantau proses pembelajaran peserta didik dan hasil belajar yang dicapainya. Guru juga berkewajiban untuk melakukan upaya perbaikan proses belajar peserta didik, menunjukkan kelemahan, dan cara memperbaikinya baik secara individual, kelompok, maupun secara klasikal.¹⁵

Menurut Jailani tugas utama seorang guru sebagai pendidik adalah mengaktifkan, mensinergikan dan menyelaraskan energi yang ada menjadi tenaga pendidikan, yang diwujudkan dalam bentuk energi belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Tegasnya, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

¹⁴Jaka Nugraha, "Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI," *Journal of Teacher Training And Educational Reseach* 1, no. 1 (2023).

¹⁵Nugraha.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.¹⁶

Tugas guru dalam proses pembelajaran secara berurutan sebagai berikut:

1. Menguasai materi pembelajaran.
2. Menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik mudah menerima dan memahami pelajaran.
3. Melakukan evaluasi pendidikan yang dilakukan.
4. Menindaklanjuti hasil evaluasinya.¹⁷

Sebenarnya akan lebih banyak peran guru yang dapat kita temui jika kita melihat langsung bagaimana keadaan guru tersebut di sekolah. Bisa dikatakan bahwa guru dapat melakukan apa saja dan serba bisa. Seorang guru dituntut untuk bisa melakukan ataupun mengatasi berbagai problem dalam satu waktu untuk dapat sampai pada tujuan dan perannya, seorang harus memahami betul akan tanggung jawab yang dimilikinya ketika memegang nama seorang guru.¹⁸

Berdasarkan pendapat tentang tugas dan peran guru ada dua hal penting yaitu guru sebagai pengajar dan sekaligus sebagai pendidik. Kedua hal tersebut dapat difungsikan dengan baik jika guru memiliki kompetensi-kompetensi yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan, salah satunya adalah kompetensi kepribadian. Oleh karena itu, perilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh dan kesan positif bagi peserta didik.

¹⁶“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39 Ayat (2)” (2003).

¹⁷Agina Zubia Ratika, “Hakikat Profesi Guru Madrasah Ibtida’iyah,” *Journal PEJ: Primary Education Journal* 8, no. 2 (2024).

¹⁸Jannah, “Menjadi Guru Profesional : Memahami Hakikat Dan Kompetensi Guru.”

b. Konsep Kompetensi Guru

Pada penelitian ini, kompetensi guru merujuk pada teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa, yang menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam menilai kemampuan guru Fiqih dalam mengatasi problem belajar peserta didik kelas X.¹⁹

Kompetensi sendiri berasal dari kata *competency* yang berarti kemampuan, kecakapan, dan kesiapan dalam melaksanakan tugas secara efektif. Menurut Uzer Usman, kompetensi merupakan gambaran kualifikasi atau kemampuan seseorang baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Sementara itu, kompetensi juga dipahami sebagai integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten.²⁰

Pada konteks pembelajaran, kompetensi guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai dalam melaksanakan tugas profesionalnya.²¹ Guru yang kompeten tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu membuka dan menutup pembelajaran dengan baik, mengajukan pertanyaan yang merangsang berpikir kritis, memberikan penguatan, serta menciptakan variasi dalam mengajar.²²

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses

¹⁹Riyono, Syarwani Ahmad, and Destiniar, "Pengaruh Kompensasi Dan Kompetensi Profesionalisme Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Mesuji Makmur," *Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 3 (2025).

²⁰Siti Hafifah, "Kompetensi Guru,".

²¹Alifia Mutsila Fakhruddin, Lesi Oktiani Putri, and Putri Rizqi, "Kompetensi Seorang Guru Dalam Mengajar," *Journal on Education* 05, no. 02 (2023).

²²Fakhruddin, Putri, and Rizqi.

pembelajaran, serta melakukan evaluasi. Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran secara mendalam. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan integritas, keteladanan, kedewasaan, dan stabilitas emosional guru. Sedangkan kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat.²³

Pada penelitian ini, keempat kompetensi tersebut dianalisis dalam konteks pembelajaran Fiqih di kelas X MA Al-Wasilah Lemo Kab. Polewali Mandar, khususnya dalam hubungannya dengan kemampuan guru dalam mengidentifikasi, memahami, dan mengatasi problem belajar peserta didik. Dengan demikian, kompetensi guru Fiqih tidak hanya dipahami sebagai kemampuan administratif atau formal, tetapi sebagai kapasitas nyata yang tercermin dalam tindakan guru ketika menghadapi berbagai kesulitan belajar peserta didik di kelas.

c. Jenis-Jenis Kompetensi Guru

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berkenaan dengan karakteristik peserta didik baik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Seorang guru harus bisa memahami atau menilai peserta didiknya berdasarkan kompetensi pedagogik yang dimiliki. Selain itu kemampuan dalam menguasai teori dan pembelajaran yang akan disampaikan juga sangat penting, sebab ini adalah hal utama yang akan dilakukan guru sesuai dengan tujuannya, mencerdaskan kehidupan bangsa. Kompetensi pedagogik juga berkenaan dengan bagaimana cara guru dalam mengembangkan kurikulum yang ada, memfasilitasi peserta didik agar dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya,

²³Hafifah, "Kompetensi Guru."

berkomunikasi yang baik dengan peserta didik, melakukan penilaian dan evaluasi, serta dapat melakukan tindakan refleksi.

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kompetensi ini meliputi kemampuan dalam menguasai materi, konsep, dan pola pikir yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, menguasai standar kompetensi ataupun kompetensi dasar dalam mata pelajaran, mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif, dan memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pentingnya kompetensi profesional guru untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik, peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan berprestasi. Karena guru yang profesional akan mampu menerapkan strategi pembelajaran dan menyajikan materi dengan baik dan menyenangkan, serta tidak hanya berorientasi pada penguasaan pembelajaran tetapi pada proses tumbuh kembang potensi peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁴

3. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian berkenaan dengan kemandirian dari kepribadian seorang guru yang meliputi bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional, menampilkan kepribadian yang jujur dan berkarakter mulia yang dapat dijadikan teladan bagi orang banyak, mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang netral, arif, dan berwibawa, mampu menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab tinggi terhadap pekerjaan yang sedang di emban, dan mampu memegang teguh kode etik profesi guru.

²⁴Yeni Gusmiati and Sulastris, "Analisis Kompetensi Profesional Guru," *Jurnal Praktek Pembelajaran Dan Pengembangan Pendidikan* 3, no. 1 (2023).

4. Kompetensi Sosial

Seorang guru diharuskan untuk memiliki kompetensi sosial, sebab profesi keguruan sangat berhubungan erat dengan lingkungan masyarakat. Kompetensi sosial meliputi mampu bersikap objektif dan tidak deskriminatif pada peserta didik, guru, ataupun orang tua peserta didik, mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun baik kepada sesama guru atau tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, dan juga orang tua peserta didik, mampu beradaptasi di mana pun ia ditempatkan dan mampu berkomunikasi dengan baik kepada sesama komunitas satu profesinya.²⁵

2. Problem Belajar

a. Pengertian Problem Belajar

Problem berarti masalah atau persoalan. Problem adalah suatu hal yang mencakup kesenjangan yang membutuhkan alternatif solusi atau pemecahan masalah di dalamnya. Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat berbagai macam hambatan masalah yang di alami peserta didik ataupun guru. Problem belajar merupakan suatu hal yang mengganggu, mempersulit, menghambat, dan bahkan dapat mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran. Problem pada pembelajaran terjadi karena adanya beberapa faktor pemicu, seperti hambatan praktis, karakter peserta didik, karakter guru, dan proses belajar.²⁶

Masalah dalam hal ini bisa disebut sebagai hambatan bagi kelancaran pelaksanaan suatu program. Sedangkan pembelajaran yaitu upaya membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya, strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Selanjutnya Fiqih

²⁵Jannah, "Menjadi Guru Profesional : Memahami Hakikat Dan Kompetensi Guru."

²⁶Nurul Laily Syahada, Indah Wulandari, and Agung Setyawan, "Problematika Peserta Didik Dalam Pembelajaran Dan Alternatif Solusi Pada Peserta Didik Di SDN Kowel 3," *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika (PEMANTIK)* 2, no. 2 (2022).

merupakan mata pelajaran dalam kurikulum MA yang menjadi bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam.

Pada kegiatan pembelajaran di suatu sekolah tidak terlepas dari berbagai permasalahan, tidak terkecuali pembelajaran mata pelajaran Fiqih. Problem pembelajaran Fiqih merupakan permasalahan yang timbul di tengah proses pembelajaran yang membutuhkan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Seringkali problem dalam pembelajaran Fiqih tersebut menjadi hambatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan maksimal.

b. Faktor-Faktor Problem Belajar

Pada penelitian ini, teori problem belajar merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh Abin Syamsuddin Makmun. Menurut Makmun, problem belajar merupakan kondisi di mana peserta didik mengalami problem dalam proses belajar yang ditandai dengan ketidaksesuaian antara potensi yang dimiliki dengan hasil belajar yang dicapai.

Makmun mengemukakan bahwa problem belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.²⁷

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri peserta didik, yaitu sebagai berikut:

a. Tingkat Intelegensi yang Rendah

Intelegensi merupakan kemampuan peserta didik dalam hal menggunakan pikirannya untuk belajar dan memecahkan masalah. Jika peserta didik memiliki

²⁷Meirani, Herwan MDK, and Novita Hastuti, "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran IPS Di SMPN 18 Kota Bengkulu," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* 4, no. 2 (2024).

tingkat intelegensi yang rendah, peserta didik tersebut akan mengalami kesulitan dalam berfikir dan memecahkan masalah dalam belajar maupun mengerjakan tugas.

b. Kurangnya Minat Belajar

Minat merupakan semangat dalam diri peserta didik untuk mencapai tujuannya. Maka, peserta didik yang tidak mempunyai minat belajar, ia tidak akan bersemangat dalam mempelajari materi pelajaran yang ada di buku maupun yang telah dijelaskan oleh guru.

c. Motivasi Belajar yang Rendah

Motivasi merupakan faktor batin yang berfungsi mendasari, menimbulkan, dan mengarahkan untuk peserta didik belajar. Motivasi ini penting bagi peserta didik, karena peserta didik yang tidak mempunyai motivasi dalam hal belajar, peserta didik tersebut kurang memiliki dorongan dalam mempelajari pelajaran yang ada di sekolah. Motivasi belajar yang rendah akan mempengaruhi sikap belajar peserta didik, akibatnya peserta didik dengan motivasi belajar yang rendah tidak akan mempunyai semangat belajar sehingga menimbulkan peserta didik mengalami kesusahan dalam proses pembelajaran.²⁸

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yaitu sebagai berikut:

a. Lingkungan Rumah atau Keluarga yang Kurang Mendukung

Lingkungan rumah ataupun keluarga ialah zona pendidikan primer, karena keluarga merupakan madrasah awal untuk seorang anak dalam membentuk kepribadian individu anak. Salah satu yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta

²⁸Nada Nabilah and Nida Khafia Lubis, "Macam-Macam Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SDN No . 053970 Perdamaian," *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 4 (2025).

didik ialah lingkungan keluarga, semacam hubungan orang tua dengan anak yang kurang baik, pola asuh orang tua, suasana rumah yang ramai ataupun gaduh, latar belakang sosial yang kurang baik serta lemahnya tingkat ekonomi keluarga.

b. Kondisi Kelas yang Tidak Kondusif

Kegiatan belajar mengajar yang baik tidak terlepas dari zona belajar yang baik pula. Zona belajar yang baik akan menunjang, menciptakan proses pembelajaran yang baik dan kondusif. Keadaan kelas yang semacam ini akan memunculkan peserta didik lain tersendat dan tidak bisa menjajaki proses pembelajaran dengan baik.

c. Penggunaan Metode dan Media Pembelajaran yang Monoton

Penggunaan metode dan media yang cocok pada saat proses pembelajaran tengah berlangsung dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diinformasikan oleh guru, dengan mengenakan metode pembelajaran yang bermacam-macam, peserta didik tidak akan mudah bosan, tidak mudah mengantuk sehingga peserta didik dapat maksimal dalam memperoleh informasi maupun memahami materi pelajaran tersebut.²⁹

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian berjudul “Kompetensi Guru Fiqih dalam Mengatasi Problem Belajar Peserta Didik Kelas X di MA Al-Wasilah Lemo Kabupaten Polewali Mandar” disusun untuk menggambarkan hubungan antara kompetensi yang dimiliki guru Fiqih dalam proses pembelajaran dengan kemampuan guru dalam mengatasi berbagai problem belajar yang dialami peserta didik. Kerangka konseptual ini memberikan kejelasan mengenai konsep-konsep yang digunakan serta batasan pembahasan dalam penelitian, sehingga arah penelitian menjadi lebih terstruktur, sistematis, dan fokus pada permasalahan yang diteliti. Adapun penjelasan konsep-konsep yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁹Nabilah and Lubis.

1. Kompetensi Guru Fiqih

Kompetensi guru Fiqih merujuk pada seperangkat kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan tugas pendidikan secara profesional, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Guru Fiqih dituntut mampu menguasai materi ajar secara mendalam, khususnya yang berkaitan dengan hukum-hukum Islam, serta mampu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas X. Selain itu, kompetensi guru Fiqih juga tercermin dalam kemampuan mengelola kelas, menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat, serta membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik. Kompetensi kepribadian dan sosial guru turut berperan dalam memberikan bimbingan, motivasi, serta keteladanan yang dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dalam mata pelajaran Fiqih, kompetensi guru menjadi faktor penting karena materi yang disampaikan menuntut penjelasan yang sistematis, aplikatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

2. Problem Belajar Peserta Didik

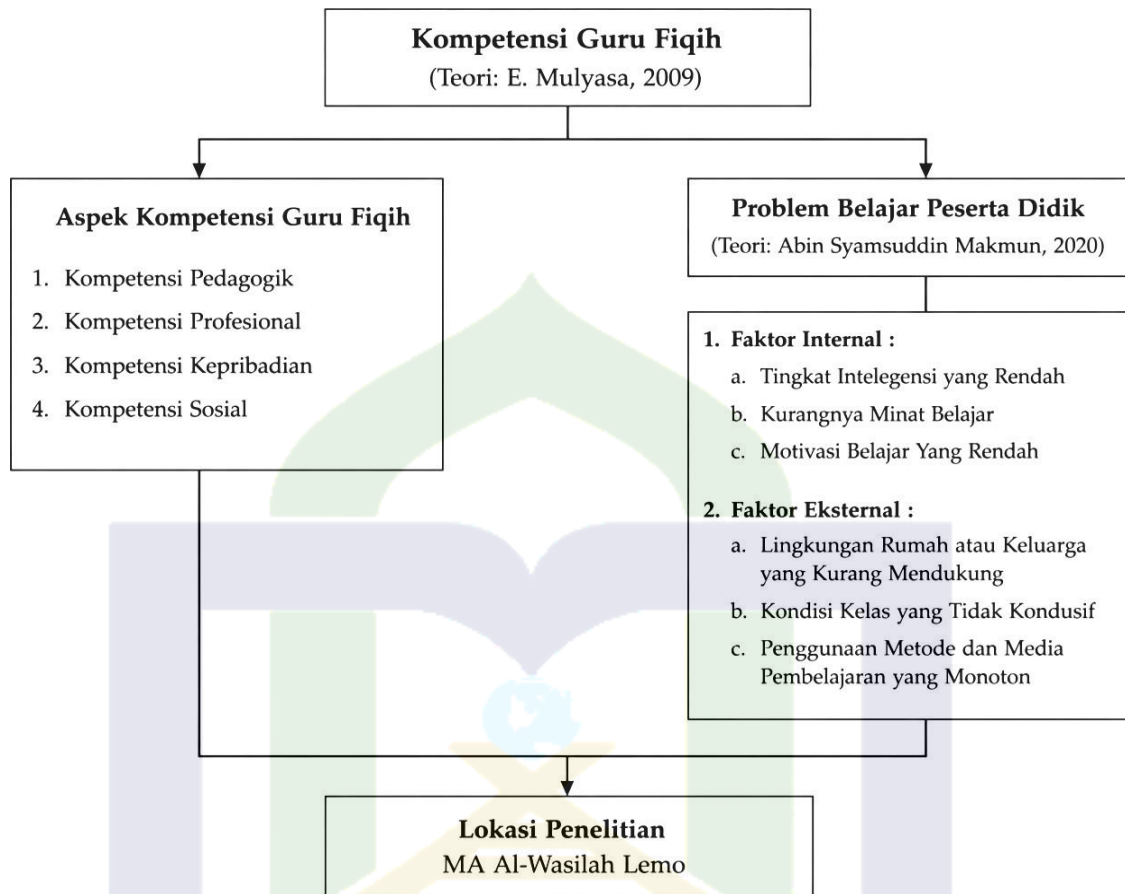
Problem belajar peserta didik merupakan berbagai hambatan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran, baik yang berkaitan dengan pemahaman materi, keterlibatan dalam kegiatan belajar, maupun pencapaian hasil belajar yang optimal. Problem belajar tersebut dapat berupa rendahnya motivasi belajar, kesulitan memahami konsep-konsep Fiqih, kurangnya konsentrasi, perbedaan kemampuan akademik antar peserta didik, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan lingkungan belajar yang kurang mendukung. Dalam pembelajaran Fiqih, problem belajar sering muncul ketika peserta didik menganggap materi bersifat abstrak, sulit dikaitkan dengan realitas kehidupan sehari-hari, atau memerlukan pemahaman istilah-istilah tertentu yang dianggap rumit. Oleh karena itu, kompetensi guru Fiqih sangat dibutuhkan untuk mengidentifikasi, memahami, dan

mengatasi berbagai problem belajar tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu gambaran atau model berupa konsep yang menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, atau disajikan dalam bentuk skema dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap arah dan fokus penelitian.³⁰ Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kerangka pikir dalam penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana kompetensi guru Fiqih berkontribusi dalam mengatasi problem belajar peserta didik, baik yang bersumber dari faktor internal maupun faktor eksternal. Untuk memperjelas hubungan antarvariabel yang diteliti, kerangka pikir penelitian ini selanjutnya disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

³⁰Fikri dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan dipilih karena peneliti perlu mengamati secara langsung kondisi nyata di MA Al-Wasilah Lemo, baik terkait proses pembelajaran Fiqih, interaksi antara guru dan peserta didik, maupun penerapan kompetensi guru Fiqih dalam mengatasi problem belajar peserta didik kelas X. Melalui penelitian lapangan, data yang diperoleh bersifat autentik dan sesuai dengan situasi faktual di lingkungan madrasah tempat penelitian dilaksanakan, sehingga dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai kompetensi guru Fiqih dalam menghadapi berbagai problem belajar peserta didik.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana kompetensi guru Fiqih diterapkan dalam proses pembelajaran serta bagaimana kompetensi tersebut berperan dalam mengatasi berbagai problem belajar yang dialami peserta didik kelas X di MA Al-Wasilah Lemo. Data yang dihasilkan berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata, tindakan, dan perilaku yang diamati secara langsung di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh dan disajikan dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata, bukan angka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara lebih mendalam bagaimana kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial guru Fiqih diterapkan

dalam mengidentifikasi serta mengatasi problem belajar peserta didik, sehingga diperoleh gambaran fenomena secara komprehensif dan holistik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Wasilah Lemo yang beralamat di Jalan Poros Lemo, Desa Kuajang/Kelurahan Lemo, Kecamatan Binuang, Kab. Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. MA Al-Wasilah Lemo dipilih sebagai lokasi penelitian karena pada madrasah tersebut ditemukan berbagai problem belajar yang dialami peserta didik kelas X pada mata pelajaran Fiqih.

2. Waktu Penelitian

Adapun lama waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian ini, yaitu kurang lebih 2 bulan (disesuaikan dengan kebutuhan peneliti).

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kompetensi guru Fiqih dalam mengatasi problem belajar peserta didik kelas X di MA Al-Wasilah Lemo Kab. Polewali Mandar. Fokus ini mencakup bagaimana guru Fiqih menerapkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga menelaah strategi dan upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi berbagai problem belajar peserta didik, baik yang bersumber dari faktor internal maupun faktor eksternal. Penelitian ini turut mengkaji bentuk-bentuk problem belajar yang muncul pada peserta didik kelas X serta bagaimana respons guru Fiqih dalam mengidentifikasi, memahami, dan mengatasi permasalahan tersebut melalui penerapan kompetensi yang dimilikinya.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan pihak atau dokumen dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama tanpa perantara, data primer ini berupa data-data yang otentik, objektif, dan reliabel, karena data tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk memecahkan suatu permasalahan. Data primer ini bisa berupa hasil wawancara³¹. Dalam penelitian ini, sumber data primer meliputi guru Fiqih dan peserta didik kelas X di MA Al-Wasilah Lemo yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran Fiqih. Melalui wawancara, observasi, dan interaksi langsung, peneliti memperoleh informasi mengenai kompetensi guru Fiqih yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan social serta berbagai problem belajar yang dialami peserta didik dan upaya guru dalam mengatasinya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen sekolah seperti profil sekolah, perangkat pembelajaran (PROTA dan PROSEM) dan literatur dan jurnal terkait penelitian.³² Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen dan arsip MA Al-Wasilah Lemo yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Fiqih, seperti profil sekolah dan perangkat pembelajaran (Program Tahunan dan Program Semester). Selain itu, peneliti juga memanfaatkan buku, artikel ilmiah, jurnal penelitian, dan literatur yang relevan dengan pembahasan mengenai kompetensi guru serta problem belajar peserta didik.

³¹Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Meyniar Albina (Bandung: CV. Harva Creative, 2023).

³²Nasution.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang relevan dan akurat untuk menjawab rumusan masalah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian secara sistematis.³³ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana guru Fiqih merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta bagaimana guru menerapkan kompetensi yang dimilikinya dalam mengatasi problem belajar peserta didik kelas X. Peneliti mengamati interaksi antara guru dan peserta didik, penggunaan metode dan media pembelajaran, pengelolaan kelas, serta respons guru terhadap berbagai problem belajar seperti rendahnya motivasi, kesulitan memahami materi Fiqih, atau kurangnya partisipasi peserta didik. Data hasil observasi memberikan gambaran nyata tentang penerapan kompetensi guru Fiqih dalam konteks pembelajaran sehari-hari.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan langsung antara peneliti dan informan untuk menggali informasi secara mendalam.³⁴ Dalam penelitian ini digunakan wawancara semi-terstruktur agar peneliti dapat menanyakan pertanyaan pokok yang telah disiapkan, namun tetap fleksibel dalam mengeksplorasi informasi tambahan.

Objek wawancara dalam penelitian ini meliputi tiga kelompok informan. Pertama, guru Fiqih 1 sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana

³³Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, and Sri Jumiyati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliatr Novita (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

³⁴Dameria Sinaga, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, ed. Aliwar (Jakarta: UKI PRESS, 2023).

kompetensi yang dimiliki, baik kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, maupun sosial, diterapkan dalam proses pembelajaran serta strategi yang digunakan dalam mengatasi berbagai problem belajar yang dihadapi peserta didik kelas X. Melalui wawancara ini, peneliti menggali pengalaman mengajar guru serta bentuk-bentuk upaya yang dilakukan dalam membantu peserta didik memahami materi Fiqih. Kedua, peserta didik kelas X 5 orang untuk memperoleh informasi mengenai problem belajar yang mereka alami selama mengikuti pembelajaran Fiqih, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Selain itu, wawancara ini bertujuan mengetahui persepsi peserta didik terhadap peran, pendekatan, dan dukungan guru Fiqih dalam membantu mereka mengatasi kesulitan belajar. Ketiga, kepala sekolah untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kebijakan sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran Fiqih, supervisi dan evaluasi kinerja guru, serta bentuk dukungan yang diberikan pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dan mengatasi problem belajar peserta didik. Melalui wawancara tersebut, diperoleh data yang kaya dan mendalam mengenai penerapan kompetensi guru Fiqih, bentuk-bentuk problem belajar peserta didik, serta dukungan kebijakan sekolah dalam menunjang proses pembelajaran di MA Al-Wasilah Lemo Kab. Polewali Mandar.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian.³⁵ Dokumen yang dikaji meliputi profil sekolah, perangkat pembelajaran seperti program tahunan (PROTA), program semester (PROSEM) dan modul ajar. Data dokumentasi berfungsi sebagai pendukung dan penguat hasil observasi dan wawancara, serta memberikan gambaran konkret tentang kondisi pembelajaran Fiqih di MA Al-Wasilah Lemo.

³⁵Yama P. Sumbodo et al., *Metode Penelitian*, Melvin Mir (Medan: PT. Media Penerbit Indonesia, 2024).

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang di sajikan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi, uji *kredibilitas*, uji *transferability* dan uji *confirmability*. Namun, dalam penelitian ini, calon peneliti hanya menggunakan uji *kredibilitas* sebagai teknik untuk menguji keabsahan data. Uji *kredibilitas* bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar merefleksikan realita atau kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.³⁶

Uji Kredibilitas. Kredibilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian mencerminkan kenyataan yang ada.³⁷ Ini mencakup teknik seperti sumber *checking* (kembali mendatangi partisipan setelah analisis data), *triangulasi* (menggunakan berbagai sumber atau metode untuk memastikan konsistensi data),³⁸ perpanjangan pengamatan (menghabiskan waktu lebih lama di lapangan untuk memahami konteks dengan lebih baik).

G. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan pada setiap tahap penelitian, hingga data mencapai titik jenuh.³⁹ Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisa lapangan yaitu :

³⁶Tamaulina Br. Sembiring et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktek)*, ed. Bambang Ismaya (Karawang: CV. Saba Jaya Publisher, 2024).

³⁷Rola Pola Anto et al., *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya*, ed. Septian Nur Ika Trisnawati (Kendari, Sulawesi Tenggara: CV. Tahta Media Group, 2024).

³⁸Fiantika, Wasil, and Jumiyati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

³⁹Zuhri Abdussamad and Sik, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV . Syakir Media Press, 2021).

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyaring, memilih, dan menyederhanakan seluruh data mentah yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai kompetensi guru Fiqih dalam mengatasi problem belajar peserta didik kelas X di MA Al-Wasilah Lemo Kab. Polewali Mandar. Proses reduksi dilakukan sejak awal pengumpulan data dengan menyeleksi informasi yang benar-benar relevan dengan fokus penelitian. Data yang berkaitan dengan penerapan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran, penguasaan materi Fiqih sebagai bagian dari kompetensi profesional, sikap dan keteladanan guru sebagai wujud kompetensi kepribadian, serta pola komunikasi guru dengan peserta didik sebagai bagian dari kompetensi sosial dipertahankan dan dikelompokkan secara sistematis.

Selain itu, data mengenai bentuk-bentuk problem belajar yang dialami peserta didik serta strategi dan upaya guru dalam mengatasinya juga dipilah sesuai dengan kategori yang relevan. Sementara itu, data yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian disisihkan agar analisis tetap terarah. Dengan demikian, proses reduksi data membantu peneliti memfokuskan perhatian pada informasi yang penting dan mendukung proses analisis lebih lanjut secara mendalam dan sistematis.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang telah direduksi dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis dan terstruktur sehingga mudah dipahami. Penyajian data tidak hanya berupa uraian cerita, tetapi disusun berdasarkan kategori-kategori yang telah ditentukan sesuai fokus penelitian, sehingga alur pembahasan menjadi lebih terarah dan logis. Data mengenai kompetensi guru Fiqih disajikan dengan menggambarkan secara rinci bagaimana guru menerapkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial dalam proses pembelajaran. Penyajian ini mencakup cara guru merancang pembelajaran, memilih metode dan media yang sesuai, mengelola kelas, membangun komunikasi yang

efektif, serta menunjukkan sikap keteladanan kepada peserta didik. Setiap bentuk kompetensi dianalisis berdasarkan temuan di lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Selain itu, disajikan pula data tentang bentuk-bentuk problem belajar yang muncul pada peserta didik kelas X di MA Al-Wasilah Lemo, baik yang bersumber dari faktor internal seperti rendahnya motivasi dan kesulitan memahami materi, maupun faktor eksternal seperti kondisi lingkungan belajar. Data tersebut kemudian dipaparkan bersama dengan respons dan tindakan guru dalam mengatasinya, sehingga terlihat hubungan yang jelas antara kompetensi guru Fiqih dan problem belajar peserta didik.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan makna dari data yang telah disajikan dan dianalisis, kemudian menghubungkannya dengan teori-teori tentang kompetensi guru serta literatur yang membahas problem belajar peserta didik. Proses ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah penelitian serta memberikan gambaran yang jelas mengenai peran kompetensi guru Fiqih dalam mengatasi problem belajar peserta didik kelas X.

Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal bersifat sementara dan terbuka terhadap kemungkinan perubahan apabila ditemukan data baru yang lebih kuat. Oleh karena itu, dilakukan proses verifikasi melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari guru Fiqih, peserta didik kelas X, serta pihak sekolah lainnya untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MA Al-Wasilah Lemo, diperoleh data mengenai problem belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Fiqih, faktor-faktor yang memengaruhi munculnya problem belajar, serta kompetensi guru Fiqih dalam mengatasi problem belajar peserta didik. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan Guru Fiqih, Kepala Sekolah, dan beberapa peserta didik kelas X MA Al-Wasilah Lemo. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas untuk mengetahui kondisi pembelajaran secara nyata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Fiqih di kelas X MA Al-Wasilah Lemo secara umum telah berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh madrasah serta berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak hanya menjelaskan materi secara langsung, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat agar peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun proses pembelajaran berjalan dengan baik, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai problem belajar yang dialami peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Problem belajar tersebut muncul karena adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi, kurangnya motivasi belajar, serta faktor lingkungan yang turut memengaruhi proses belajar peserta didik baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, guru Fiqih berusaha menerapkan berbagai kompetensi yang dimiliki untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami.

1. Problem yang dihadapi Oleh Peserta Didik Kelas X dalam Belajar Fiqih

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Fiqih MA Al-Wasilah Lemo, diketahui bahwa pembelajaran Fiqih di kelas X secara umum berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditentukan oleh pihak madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Fiqih yaitu Ibu Dra. Faridah AS yang mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran, dimulai dengan memberikan penjelasan materi, kemudian memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, melakukan tanya jawab, dan memberikan tugas sebagai bentuk latihan agar peserta didik lebih memahami materi yang dipelajari.⁴⁰

Guru menjelaskan bahwa mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman yang cukup mendalam karena materi yang dipelajari tidak hanya berkaitan dengan teori, tetapi juga berkaitan dengan hukum-hukum Islam, dalil-dalil, dan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, tidak semua peserta didik dapat memahami materi dengan cepat.

Guru Fiqih menjelaskan bahwa:

“Problem belajar yang paling sering dialami peserta didik yaitu kesulitan memahami istilah-istilah dalam pelajaran Fiqih.”⁴¹

Banyak peserta didik yang belum terbiasa dengan istilah-istilah Arab maupun istilah hukum Islam yang terdapat dalam materi pembelajaran sehingga mereka membutuhkan penjelasan tambahan dari guru agar dapat memahami maksud dari materi yang diajarkan. Selain itu, peserta didik juga mengalami kesulitan ketika harus memahami pembahasan yang cukup panjang dan rinci, terutama materi yang memerlukan hafalan dalil maupun pembagian hukum-hukum tertentu dalam Fiqih.

⁴⁰Faridah, Guru Fiqih, Wawancara Di MA Al-Wasilah Lemo Pada Tanggal 22 Mei 2026.

⁴¹Faridah, Guru Fiqih, Wawancara Di MA Al-Wasilah Lemo Pada Tanggal 22 Mei 2026.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa ketika guru menjelaskan materi yang cukup panjang, beberapa peserta didik mulai kehilangan konsentrasi dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Sebagian peserta didik terlihat berbicara dengan teman sebangku dan kurang fokus mengikuti pembelajaran. Namun demikian, terdapat pula peserta didik yang tetap aktif memperhatikan penjelasan guru dan berani mengajukan pertanyaan ketika ada materi yang belum dipahami. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dan tingkat konsentrasi peserta didik dalam belajar berbeda-beda.

Guru Fiqih juga menjelaskan bahwa:

Terdapat peserta didik yang kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Sebagian peserta didik lebih memilih diam ketika guru memberikan kesempatan bertanya ataupun menjawab pertanyaan.⁴²

Menurut guru, kondisi tersebut terjadi karena beberapa peserta didik merasa malu dan kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Selain itu, ada juga peserta didik yang sebenarnya belum memahami materi, tetapi tidak berani bertanya kepada guru sehingga kesulitan belajar yang dialami menjadi berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan adanya berbagai problem belajar yang mereka alami pada mata pelajaran Fiqih.

Wawancara dengan peserta didik yaitu Yulianti yang mengatakan bahwa:

Pembelajaran Fiqih di kelas cukup baik dan mudah dipahami apabila guru menjelaskan materi secara perlahan. Akan tetapi, saya mengalami kesulitan dalam memahami beberapa istilah dalam materi Fiqih, terutama istilah-istilah yang belum pernah dipelajari sebelumnya. Selain itu, saya juga terkadang sulit fokus saat pembelajaran berlangsung sehingga tidak semua materi dapat dipahami dengan baik.⁴³

⁴²Faridah, Guru Fiqih, Wawancara Di MA Al-Wasilah Lemo Pada Tanggal 22 Mei 2026.

⁴³Yulianti, Peserta Didik Kelas X, Wawancara Di MA Al-Wasilah Lemo Pada Tanggal 23 Mei 2026.

Wawancara dengan peserta didik yaitu Muhammad Farid Wafiq mengatakan bahwa:

Pembelajaran Fiqih berjalan dengan baik dan suasana belajar di kelas cukup nyaman. Namun saya mengalami kesulitan dalam menghafal materi dan memahami hukum-hukum dalam Fiqih. Materi Fiqih cukup banyak dan membutuhkan hafalan yang kuat sehingga saya sering lupa ketika harus menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.⁴⁴

Wawancara dengan peserta didik yaitu Winarti mengatakan bahwa:

Pembelajaran Fiqih cukup menyenangkan, namun saya mengalami kesulitan dalam memahami materi yang cukup panjang. Ketika guru menjelaskan materi terlalu lama, saya terkadang merasa bosan dan sulit mempertahankan fokus belajar. Hal tersebut membuat saya kurang memahami isi materi yang diajarkan oleh guru.⁴⁵

Wawancara dengan peserta didik Mutiara menjelaskan bahwa:

Pembelajaran Fiqih berjalan dengan baik, tetapi saya mengalami kesulitan dalam memahami beberapa materi yang dianggap sulit. Selain itu, saya juga merasa kurang percaya diri untuk bertanya ketika belum memahami materi yang dijelaskan guru. Rasa malu sering membuat saya memilih diam dibandingkan bertanya langsung kepada guru.⁴⁶

Sementara itu, wawancara dengan peserta didik yaitu Sofia mengatakan bahwa:

Pembelajaran Fiqih cukup baik dan materi dijelaskan dengan jelas oleh guru. Akan tetapi, saya mengalami kesulitan dalam menghafal dalil dan memahami beberapa hukum Fiqih yang hampir sama. Saya kurang belajar di rumah sehingga materi yang telah dipelajari sering lupa ketika pembelajaran berikutnya berlangsung.⁴⁷

⁴⁴Muhammad Farid Wafiq, Peserta Didik Kelas X, Wawancara Di MA Al-Wasilah Lemo Pada Tanggal 23 Mei 2026.

⁴⁵Winarti, Peserta Didik Kelas X, Wawancara Di MA Al-Wasilah Lemo Pada Tanggal 23 Mei 2026.

⁴⁶Mutiara, Peserta Didik Kelas X, Wawancara Di MA Al-Wasilah Lemo Pada Tanggal 23 Mei 2026.

⁴⁷Sofia, Peserta Didik Kelas X, Wawancara Di MA Al-Wasilah Lemo Pada Tanggal 23 Mei 2026.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat diketahui bahwa problem belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Fiqih meliputi kesulitan memahami istilah-istilah Fiqih, kesulitan memahami materi yang panjang dan rinci, kesulitan menghafal dalil dan hukum-hukum Fiqih, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta kurang percaya diri untuk bertanya ketika mengalami kesulitan belajar. Problem belajar tersebut menyebabkan sebagian peserta didik mengalami hambatan dalam memahami materi pembelajaran secara maksimal.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Munculnya Problem Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Fiqih MA Al-Wasilah Lemo, diketahui bahwa problem belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Wawancara dengan Guru Fiqih yaitu Ibu Dra. Farida AS. menjelaskan bahwa:

Salah satu faktor utama yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar adalah kurangnya motivasi belajar dari dalam diri peserta didik. Sebagian peserta didik masih kurang memiliki kesadaran untuk belajar secara mandiri dan kurang memiliki semangat untuk mengulang pelajaran ketika berada di rumah. Guru bahwa motivasi belajar sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.⁴⁸

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya lebih aktif mengikuti pembelajaran, rajin bertanya, dan berusaha memahami materi yang belum dipahami. Sebaliknya, peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar cenderung pasif, kurang fokus, dan mudah merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung.

⁴⁸Faridah, Guru Fiqih, Wawancara Di MA Al-Wasilah Lemo Pada Tanggal 22 Mei 2026.

Selain faktor motivasi belajar, guru Fiqih juga menjelaskan bahwa:

“Pengaruh pergaulan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi munculnya problem belajar peserta didik.”⁴⁹

Menurut guru, lingkungan pergaulan peserta didik sangat memengaruhi kebiasaan belajar mereka. Peserta didik yang lebih banyak menghabiskan waktu bermain dengan teman-temannya biasanya memiliki waktu belajar yang lebih sedikit sehingga kurang siap mengikuti pembelajaran di sekolah.

Guru Fiqih juga menjelaskan bahwa:

Penggunaan handphone secara berlebihan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik kurang fokus dalam belajar. Sebagian peserta didik lebih sering menggunakan handphone untuk bermain game ataupun media sosial dibandingkan mengulang pelajaran di rumah. Kondisi tersebut menyebabkan waktu belajar peserta didik menjadi berkurang dan berdampak pada rendahnya pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Selain itu, juga kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah turut memengaruhi munculnya problem belajar peserta didik.⁵⁰

Menurut guru, terdapat beberapa peserta didik yang kurang mendapatkan pendampingan belajar dari orang tua sehingga mereka kurang disiplin dalam belajar dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain.

Hasil wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan faktor-faktor yang hampir sama.

Wawancara dengan peserta didik yaitu Yulianti mengatakan bahwa:

Saya kurang belajar di rumah sehingga mengalami kesulitan memahami materi Fiqih. Selain itu, saya juga terkadang sulit fokus saat pembelajaran berlangsung di kelas.⁵¹

Wawancara dengan peserta didik yaitu Muhammad Farid Wafiq mengatakan bahwa:

⁴⁹Faridah, Guru Fiqih, Wawancara Di MA Al-Wasilah Lemo Pada Tanggal 22 Mei 2026.

⁵⁰Faridah, Guru Fiqih, Wawancara Di MA Al-Wasilah Lemo Pada Tanggal 22 Mei 2026.

⁵¹Yulianti, Peserta Didik Kelas X, Wawancara Di MA Al-Wasilah Lemo Pada Tanggal 23 Mei 2026.

“Saya jarang mengulang pelajaran di rumah sehingga kesulitan dalam menghafal materi dan memahami hukum-hukum dalam Fiqih.”⁵²

Menurutnya, kebiasaan tidak mengulang pelajaran menyebabkan dirinya mudah lupa terhadap materi yang telah dipelajari.

Wawancara dengan peserta didik yaitu Winarti mengatakan bahwa:

“Kurang fokus saat pembelajaran berlangsung menjadi salah satu penyebab saya mengalami kesulitan memahami materi.”⁵³

Ketika dia tidak fokus mendengarkan penjelasan guru, materi yang dijelaskan menjadi sulit dipahami dan menyebabkan dirinya tertinggal dibandingkan peserta didik lainnya.

Wawancara dengan peserta didik yaitu Mutiara menjelaskan bahwa:

Rasa kurang percaya diri untuk bertanya menjadi salah satu faktor penyebab saya mengalami kesulitan belajar. Rasa malu membuat saya takut bertanya ketika belum memahami materi.⁵⁴

Sementara itu, wawancara dengan peserta didik yaitu Sofia mengatakan bahwa:

Saya kurang belajar di rumah sehingga mengalami kesulitan dalam menghafal dalil dan memahami hukum-hukum Fiqih. Saya terkadang mudah lupa terhadap materi yang telah dijelaskan guru karena tidak mengulang kembali pelajaran setelah pulang sekolah.⁵⁵

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang memengaruhi munculnya problem belajar peserta didik terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya motivasi belajar, kurang fokus, kurang percaya diri, serta kurangnya kebiasaan belajar di rumah.

⁵²Muhammad Farid Wafiq, Peserta Didik Kelas X, Wawancara Di MA Al-Wasilah Lemo Pada Tanggal 23 Mei 2026.

⁵³Winarti, Peserta Didik Kelas X, Wawancara Di MA Al-Wasilah Lemo Pada Tanggal 23 Mei 2026.

⁵⁴Mutiara, Peserta Didik Kelas X, Wawancara Di MA Al-Wasilah Lemo Pada Tanggal 23 Mei 2026.

⁵⁵Sofia, Peserta Didik Kelas X, Wawancara Di MA Al-Wasilah Lemo Pada Tanggal 23 Mei 2026.

Sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh pergaulan, penggunaan handphone yang berlebihan, serta kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap kegiatan belajar peserta didik di rumah.

3. Kompetensi Guru Fiqih dalam Mengatasi Problem Belajar Peserta Didik Kelas X

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Fiqih MA Al-Wasilah Lemo, diketahui bahwa guru berusaha menerapkan kompetensi yang dimiliki untuk membantu peserta didik mengatasi problem belajar yang mereka alami.

Wawancara dengan guru Fiqih yaitu Ibu Dra. Faridah AS. menjelaskan bahwa:

“Langkah pertama yang dilakukan yaitu memahami kondisi dan karakter peserta didik terlebih dahulu.”⁵⁶

Menurut guru, setiap peserta didik memiliki kemampuan dan cara belajar yang berbeda sehingga guru harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi peserta didik di dalam kelas.

Guru Fiqih juga menjelaskan bahwa:

Saya memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Saya juga berusaha memberikan perhatian kepada peserta didik agar mereka lebih semangat mengikuti pembelajaran dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan memahami materi. Selain itu, saya juga memberikan penjelasan tambahan kepada peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran.⁵⁷

Pada proses pembelajaran, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Guru menjelaskan bahwa:

Penggunaan metode yang bervariasi bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Metode diskusi dan tanya jawab dinilai lebih efektif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik

⁵⁶Faridah, Guru Fiqih, Wawancara Di MA Al-Wasilah Lemo Pada Tanggal 22 Mei 2026.

⁵⁷Faridah, Guru Fiqih, Wawancara Di MA Al-Wasilah Lemo Pada Tanggal 22 Mei 2026.

karena peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya secara langsung. Saya juga menjelaskan bahwa peserta didik yang belum memahami materi biasanya diberikan penjelasan ulang agar mereka dapat memahami pelajaran dengan lebih baik. Saya berusaha menjelaskan kembali materi menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, guru juga menggunakan media pembelajaran seperti buku paket, papan tulis, dan video pembelajaran.⁵⁸

Menurut guru, penggunaan media pembelajaran sangat membantu peserta didik dalam memahami materi karena peserta didik dapat melihat contoh secara langsung melalui video pembelajaran. Media pembelajaran juga membuat suasana belajar menjadi lebih menarik sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan selama pembelajaran berlangsung.

Guru menjelaskan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui tugas, ulangan harian, tanya jawab, dan praktik ibadah.”⁵⁹

Melalui evaluasi tersebut, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Peserta didik yang masih mengalami kesulitan belajar kemudian diberikan bimbingan tambahan agar dapat memahami materi dengan lebih baik.

Pada saat memotivasi peserta didik, guru berusaha bersikap sabar, ramah, dan memberikan perhatian kepada peserta didik. Guru juga sering memberikan nasihat dan semangat agar peserta didik lebih rajin belajar dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan belajar. Sikap guru yang sabar dan ramah membuat peserta didik merasa lebih nyaman untuk bertanya dan menyampaikan kesulitan yang mereka alami.

⁵⁸Faridah, Guru Fiqih, Wawancara Di MA Al-Wasilah Lemo Pada Tanggal 22 Mei 2026.

⁵⁹Faridah, Guru Fiqih, Wawancara Di MA Al-Wasilah Lemo Pada Tanggal 22 Mei 2026.

Guru juga menjelaskan bahwa:

Komunikasi dengan peserta didik dilakukan melalui pendekatan secara langsung dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.⁶⁰

Dengan komunikasi yang baik, guru dapat mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah juga menunjukkan bahwa guru Fiqih memiliki kompetensi yang cukup baik dalam mengajar.

Wawancara dengan Wakil Kepala sekolah yaitu Bapak Rudis S, S. Pd. I menjelaskan bahwa:

Guru mampu menguasai materi pembelajaran, memberikan penjelasan dengan baik, serta membimbing peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pihak madrasah juga memberikan dukungan kepada guru melalui pelatihan, seminar, dan kegiatan MGMP agar kompetensi guru terus meningkat.⁶¹

Peserta didik juga memberikan tanggapan positif terhadap kompetensi guru Fiqih. Peserta didik yaitu Yulianti mengatakan bahwa:

“Guru sering memberikan penjelasan ulang dan memberikan contoh agar peserta didik lebih mudah memahami materi.”⁶²

Peserta didik yaitu Muhammad Farid Wafiq mengatakan bahwa:

“Guru memberikan kesempatan bertanya dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.”⁶³

Peserta didik yaitu Winarti mengatakan bahwa:

“Guru sangat sabar dalam menghadapi peserta didik.”⁶⁴

⁶⁰Faridah, Guru Fiqih, Wawancara Di MA Al-Wasilah Lemo Pada Tanggal 22 Mei 2026.

⁶¹Rudis, Wakil Kepala Sekolah MA, Wawancara Di MA Al-Wasilah Lemo Pada Tanggal 22 Mei 2026.

⁶²Yulianti, Peserta Didik Kelas X, Wawancara Di MA Al-Wasilah Lemo Pada Tanggal 23 Mei 2026.

⁶³Muhammad Farid Wafiq, Peserta Didik Kelas X, Wawancara Di MA Al-Wasilah Lemo Pada Tanggal 23 Mei 2026.

Peserta didik yaitu Mutiara mengatakan bahwa:

“Guru selalu membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan memberikan motivasi agar peserta didik semangat belajar.”⁶⁵

Sedangkan peserta didik yaitu Sofia mengatakan bahwa:

“Guru memberikan penjelasan tambahan dan perhatian kepada peserta didik yang belum memahami materi.”⁶⁶

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa kompetensi guru Fiqih dalam mengatasi problem belajar peserta didik terlihat dari kemampuan guru dalam memahami karakter peserta didik, menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, memberikan motivasi dan bimbingan belajar, melakukan evaluasi pembelajaran, serta membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik sehingga problem belajar peserta didik dapat diminimalisir dengan baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di MA Al-Wasilah Lemo, maka peneliti akan membahas hasil penelitian tersebut dengan mengaitkannya pada teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori problem belajar dan teori kompetensi guru. Pembahasan ini dilakukan untuk mengetahui problem belajar yang dialami peserta didik kelas X pada mata pelajaran Fiqih, faktor-faktor yang memengaruhi munculnya problem belajar, serta kompetensi guru Fiqih dalam mengatasi problem belajar peserta didik.

⁶⁴Winarti, Peserta Didik Kelas X, Wawancara Di MA Al-Wasilah Lemo Pada Tanggal 23 Mei 2026.

⁶⁵Mutiara, Peserta Didik Kelas X, Wawancara Di MA Al-Wasilah Lemo Pada Tanggal 23 Mei 2026.

⁶⁶Sofia, Peserta Didik Kelas X, Wawancara Di MA Al-Wasilah Lemo Pada Tanggal 23 Mei 2026.

1. Problem yang dihadapi Oleh Peserta Didik Kelas X dalam Belajar Fiqih

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Al-Wasilah Lemo, diketahui bahwa peserta didik kelas X masih mengalami beberapa problem belajar pada mata pelajaran Fiqih. Problem belajar tersebut meliputi kesulitan memahami istilah-istilah dalam materi Fiqih, kesulitan memahami materi yang panjang dan rinci, kesulitan menghafal dalil dan hukum-hukum Fiqih, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, kurang aktif dalam pembelajaran, serta kurang percaya diri untuk bertanya ketika mengalami kesulitan belajar.

Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui wawancara dengan Guru Fiqih dan peserta didik kelas X. Guru menjelaskan bahwa sebagian peserta didik mengalami kesulitan memahami istilah-istilah dalam pelajaran Fiqih karena materi yang dipelajari banyak menggunakan istilah Arab dan pembahasan hukum Islam yang cukup rinci. Selain itu, peserta didik juga mengalami kesulitan ketika harus menghafal dalil-dalil dan memahami hukum-hukum dalam Fiqih yang dianggap cukup banyak dan sulit dipahami.

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik tersebut sesuai dengan teori problem belajar yang dikemukakan oleh Abin Syamsuddin Makmun yang menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi di mana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar karena adanya hambatan atau gangguan tertentu dalam proses belajar. Dalam pembelajaran Fiqih, hambatan tersebut terlihat dari kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, rendahnya konsentrasi belajar, serta kurangnya keberanian peserta didik untuk bertanya ketika belum memahami materi.

Berdasarkan teori problem belajar, kesulitan belajar dapat terlihat dari rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal. Hal tersebut terlihat pada peserta didik kelas X MA Al-Wasilah Lemo yang masih mengalami kesulitan memahami materi Fiqih

secara mendalam. Sebagian peserta didik mampu memahami materi dengan cepat, namun sebagian lainnya membutuhkan penjelasan tambahan dan pengulangan materi agar dapat memahami pelajaran dengan baik.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika guru menjelaskan materi yang cukup panjang, beberapa peserta didik mulai kehilangan konsentrasi dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik sulit memahami isi materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan teori problem belajar yang menjelaskan bahwa kurangnya perhatian dan konsentrasi dalam belajar dapat menjadi salah satu penyebab munculnya kesulitan belajar pada peserta didik.

Problem belajar lainnya yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagian peserta didik terlihat pasif dan kurang berani menyampaikan pertanyaan ataupun pendapat ketika pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa beberapa peserta didik merasa malu dan kurang percaya diri untuk bertanya kepada guru apabila belum memahami materi pelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik memilih diam sehingga kesulitan belajar yang mereka alami tidak segera teratasi.

Menurut teori problem belajar, rasa kurang percaya diri dan rendahnya motivasi belajar merupakan bagian dari hambatan psikologis yang dapat memengaruhi proses belajar peserta didik. Peserta didik yang kurang percaya diri cenderung takut melakukan kesalahan ketika bertanya ataupun menjawab pertanyaan sehingga mereka lebih memilih diam selama pembelajaran berlangsung. Akibatnya, peserta didik menjadi kurang aktif dalam pembelajaran dan sulit memahami materi secara maksimal.

Mata pelajaran Fiqih sendiri merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep, hafalan, dan kemampuan berpikir yang cukup baik. Materi Fiqih tidak hanya membahas teori, tetapi juga membahas hukum-hukum Islam yang harus dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan perhatian dan bimbingan yang lebih dalam proses pembelajaran agar mampu memahami materi dengan baik.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa problem belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Fiqih di MA Al-Wasilah Lemo masih cukup beragam. Problem belajar tersebut muncul karena adanya hambatan dalam memahami materi, rendahnya konsentrasi belajar, kurangnya keberanian bertanya, serta kurangnya kemampuan menghafal dan memahami hukum-hukum dalam Fiqih. Problem belajar tersebut apabila tidak segera diatasi dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik dan menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Munculnya Problem Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Al-Wasilah Lemo, diketahui bahwa problem belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Guru Fiqih menjelaskan bahwa salah satu faktor utama yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar adalah kurangnya motivasi belajar dari dalam diri peserta didik.⁵ Sebagian peserta didik masih kurang memiliki semangat belajar dan kurang memiliki kesadaran untuk mengulang pelajaran di rumah setelah pulang sekolah.

Menurut teori problem belajar, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang dapat memengaruhi kegiatan belajar. Faktor internal tersebut meliputi kondisi psikologis peserta didik seperti minat belajar, motivasi belajar, perhatian, dan rasa percaya diri. Dalam penelitian ini, kurangnya motivasi belajar menjadi salah satu penyebab utama peserta didik mengalami

problem belajar pada mata pelajaran Fiqih. Peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar cenderung tidak fokus saat pembelajaran berlangsung, kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta malas mengulang pelajaran di rumah.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa sebagian peserta didik kurang belajar di rumah sehingga mengalami kesulitan memahami materi Fiqih. Kebiasaan tidak mengulang pelajaran menyebabkan peserta didik mudah lupa terhadap materi yang telah dipelajari sehingga kesulitan ketika mengikuti pembelajaran berikutnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi dan kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Selain faktor internal, penelitian ini juga menemukan adanya faktor eksternal yang memengaruhi munculnya problem belajar peserta didik. Guru menjelaskan bahwa pengaruh pergaulan dan penggunaan handphone secara berlebihan menjadi salah satu faktor penyebab peserta didik kurang fokus terhadap pembelajaran. Sebagian peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu bermain bersama teman atau menggunakan handphone dibandingkan belajar di rumah. Akibatnya, waktu belajar peserta didik menjadi berkurang dan menyebabkan rendahnya pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Menurut teori problem belajar, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan yang kurang mendukung proses belajar dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar. Dalam penelitian ini, penggunaan handphone yang berlebihan menyebabkan peserta didik kurang disiplin dalam belajar dan lebih tertarik bermain media sosial atau game dibandingkan mengulang pelajaran.

Selain itu, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap kegiatan belajar anak juga menjadi salah satu faktor penyebab munculnya problem belajar

peserta didik. Guru menjelaskan bahwa beberapa peserta didik kurang mendapatkan pendampingan belajar dari orang tua sehingga mereka kurang disiplin dalam belajar di rumah. Menurut teori problem belajar, lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan dan keberhasilan belajar peserta didik. Orang tua yang memberikan perhatian dan pengawasan terhadap kegiatan belajar anak akan membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan peserta didik kurang semangat belajar dan lebih mudah mengalami kesulitan belajar.

Selain itu, faktor kurang percaya diri juga menjadi salah satu penyebab munculnya problem belajar pada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat peserta didik yang merasa malu untuk bertanya ketika belum memahami materi pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik memilih diam dan kesulitan memahami materi yang diajarkan guru. Menurut teori problem belajar, rasa takut dan kurang percaya diri termasuk hambatan psikologis yang dapat mengganggu proses belajar peserta didik.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa problem belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA Al-Wasilah Lemo dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi kurangnya motivasi belajar, kurang fokus, kurang percaya diri, dan kurangnya kebiasaan belajar di rumah. Sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan handphone secara berlebihan, serta kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap kegiatan belajar peserta didik.

3. Kompetensi Guru Fiqih dalam Mengatasi Problem Belajar Peserta Didik Kelas X

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Al-Wasilah Lemo, diketahui bahwa guru Fiqih telah berupaya mengatasi problem belajar peserta didik melalui penerapan kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Kompetensi guru

tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa dirinya berusaha memahami kondisi dan karakter setiap peserta didik agar dapat menentukan cara mengajar yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Guru juga memberikan bimbingan, motivasi, dan penjelasan tambahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut menunjukkan adanya penerapan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran.

Menurut teori kompetensi guru, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, guru Fiqih menunjukkan kompetensi pedagogik melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Guru juga memberikan penjelasan ulang kepada peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi bertujuan agar peserta didik lebih mudah memahami materi dan tidak merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Metode diskusi dan tanya jawab membantu peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Selain itu, guru juga menggunakan media pembelajaran seperti buku paket, papan tulis, dan video pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa guru berusaha menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Menurut teori kompetensi guru, guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Selain kompetensi pedagogik, guru juga menunjukkan kompetensi profesional dalam proses pembelajaran. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran dan menyampaikan materi dengan baik kepada peserta didik. Dalam penelitian ini, guru mampu menjelaskan materi dengan jelas dan memberikan contoh-contoh yang mudah dipahami peserta didik. Guru juga melakukan evaluasi pembelajaran melalui tugas, ulangan harian, tanya jawab, dan praktik ibadah untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Guru juga menunjukkan kompetensi kepribadian dalam mengatasi problem belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, guru berusaha bersikap sabar, ramah, dan memberikan perhatian kepada peserta didik. Sikap guru yang baik membuat peserta didik merasa nyaman dan tidak takut untuk bertanya ketika mengalami kesulitan belajar. Menurut teori kompetensi guru, kompetensi kepribadian sangat penting dimiliki oleh guru karena guru menjadi teladan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain itu, guru juga menunjukkan kompetensi sosial melalui komunikasi yang baik dengan peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan kesulitan yang mereka alami selama pembelajaran berlangsung. Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik, problem belajar yang dialami peserta didik dapat diketahui dan diatasi dengan lebih cepat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pihak madrasah memberikan dukungan terhadap peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, seminar, dan kegiatan MGMP. Dukungan tersebut bertujuan agar kompetensi guru terus meningkat sehingga guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik dan membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami.

Selain penerapan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti juga menemukan bahwa keberhasilan guru dalam mengatasi problem belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi selama penelitian berlangsung, guru Fiqih di MA Al-Wasilah Lemo terlihat berusaha membangun hubungan yang baik dengan peserta didik melalui komunikasi yang santai namun tetap serius dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran secara formal, tetapi juga sesekali memberikan nasihat, motivasi, dan candaan ringan agar suasana kelas tidak terlalu tegang. Hal tersebut membuat peserta didik terlihat lebih nyaman mengikuti pembelajaran dan tidak merasa takut ketika ingin bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Peneliti juga melihat bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran ketika guru mengaitkan materi Fiqih dengan kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, guru sering memberikan contoh-contoh nyata yang dekat dengan pengalaman peserta didik sehingga materi yang sebelumnya dianggap sulit menjadi lebih mudah dipahami. Misalnya, ketika menjelaskan tentang hukum-hukum dalam Fiqih, guru memberikan contoh penerapan hukum tersebut dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Dengan cara tersebut, peserta didik tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga memahami bagaimana penerapan materi tersebut dalam kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan pedagogik yang baik dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik.

Selain itu, guru juga berusaha memahami karakter dan kemampuan belajar masing-masing peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat peserta didik yang cepat memahami materi, namun ada pula peserta didik yang membutuhkan penjelasan secara berulang-ulang agar dapat memahami pelajaran. Perbedaan kemampuan tersebut menjadi salah satu tantangan bagi guru dalam proses

pembelajaran. Akan tetapi, guru tetap berusaha memberikan perhatian kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan kemampuan mereka. Peserta didik yang belum memahami materi diberikan penjelasan tambahan secara perlahan menggunakan bahasa yang lebih sederhana agar lebih mudah dipahami. Sikap tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap perkembangan belajar peserta didik.

Pada teori kompetensi guru dijelaskan bahwa seorang guru harus mampu memahami karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Kompetensi tersebut terlihat dari kemampuan guru Fiqih dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi peserta didik di kelas. Guru menggunakan metode ceramah ketika menjelaskan materi dasar, menggunakan metode tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, serta menggunakan metode diskusi agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Variasi metode tersebut membuat peserta didik tidak mudah merasa bosan dan lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran.

Peneliti juga menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap minat belajar peserta didik. Ketika guru menggunakan video pembelajaran atau media visual lainnya, peserta didik terlihat lebih fokus dan antusias mengikuti pembelajaran dibandingkan ketika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Penggunaan media pembelajaran membantu peserta didik memahami materi yang bersifat abstrak karena peserta didik dapat melihat secara langsung contoh atau simulasi dari materi yang dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan perhatian dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Selain penggunaan metode dan media pembelajaran, pemberian motivasi juga menjadi salah satu upaya penting yang dilakukan guru dalam mengatasi problem

belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, guru sering memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik agar lebih rajin belajar dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan memahami materi. Guru juga berusaha menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik agar mereka berani bertanya ketika mengalami kesulitan belajar. Pemberian motivasi tersebut sangat penting karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dan lebih mudah memahami materi dibandingkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti juga menemukan bahwa hubungan emosional yang baik antara guru dan peserta didik sangat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik cenderung lebih mudah memahami materi apabila guru mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak menegangkan. Dalam proses pembelajaran Fiqih di MA Al-Wasilah Lemo, guru berusaha menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik melalui komunikasi yang ramah, pemberian motivasi, serta sikap terbuka terhadap peserta didik yang ingin bertanya mengenai materi pembelajaran. Sikap tersebut membuat peserta didik merasa dihargai dan diperhatikan sehingga mereka lebih berani menyampaikan pendapat maupun kesulitan belajar yang dialami.

Selain itu, guru juga berusaha menanamkan pemahaman kepada peserta didik bahwa mata pelajaran Fiqih bukan hanya sekadar mata pelajaran teori, tetapi merupakan ilmu yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru sering mengaitkan materi pembelajaran dengan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan peserta didik agar mereka lebih mudah memahami isi materi. Pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari membuat peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep dalam pembelajaran Fiqih karena mereka dapat melihat penerapan materi tersebut secara nyata dalam kehidupan mereka. Dengan demikian,

peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga memahami manfaat dan penerapan ilmu Fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

Pada proses pembelajaran, guru juga berupaya memberikan perhatian kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan kemampuan belajar mereka. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar diberikan penjelasan tambahan dan bimbingan secara perlahan agar mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian yang tinggi terhadap perkembangan belajar peserta didik. Sikap tersebut sangat penting karena peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membutuhkan dukungan dan perhatian agar mereka tidak merasa rendah diri ataupun tertinggal dibandingkan teman-temannya.

Peneliti juga menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan dampak yang cukup positif terhadap minat belajar peserta didik. Ketika guru menggunakan video pembelajaran atau memberikan contoh visual melalui media pembelajaran, peserta didik terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran dibandingkan ketika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Penggunaan media pembelajaran membantu peserta didik lebih mudah memahami materi yang abstrak dan sulit dipahami apabila hanya dijelaskan secara lisan. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik sangat diperlukan untuk meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih.

Selain faktor guru, dukungan pihak sekolah juga memiliki peranan penting dalam menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pihak madrasah terus berupaya memberikan dukungan kepada guru melalui kegiatan pelatihan, seminar, dan MGMP agar kemampuan guru terus meningkat. Dukungan tersebut sangat penting karena perkembangan dunia pendidikan menuntut guru untuk terus meningkatkan kualitas dan kompetensinya agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan pembelajaran yang semakin modern.

Dengan adanya dukungan dari pihak sekolah, guru dapat lebih mudah mengembangkan kemampuan dan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengatasi problem belajar peserta didik.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi baik akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan mampu membantu peserta didik mengatasi berbagai problem belajar yang mereka alami. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru perlu terus dilakukan agar kualitas pembelajaran semakin baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kompetensi guru Fiqih memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi problem belajar peserta didik kelas X di MA Al-Wasilah Lemo. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang baik akan lebih mampu membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dan mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kompetensi guru Fiqih dalam mengatasi problem belajar peserta didik kelas X di MA Al-Wasilah Lemo, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Problem belajar yang dialami peserta didik kelas X pada mata pelajaran Fiqih di MA Al-Wasilah Lemo terdiri atas beberapa bentuk kesulitan belajar. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami istilah-istilah Fiqih yang menggunakan bahasa Arab dan istilah hukum Islam, kesulitan memahami materi yang panjang dan rinci, kesulitan menghafal dalil serta hukum-hukum dalam Fiqih, kurang fokus saat proses pembelajaran berlangsung, kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta kurang percaya diri untuk bertanya ketika belum memahami materi yang diajarkan guru. Problem belajar tersebut menyebabkan sebagian peserta didik membutuhkan penjelasan ulang dan bimbingan tambahan dari guru agar dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Selain itu, problem belajar yang dialami peserta didik juga menyebabkan proses pembelajaran berlangsung kurang maksimal karena tidak semua peserta didik mampu memahami materi dengan tingkat kemampuan yang sama. Berdasarkan teori problem belajar, kesulitan belajar merupakan kondisi di mana peserta didik mengalami hambatan dalam proses belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal. Problem belajar yang ditemukan pada peserta didik kelas X MA Al-Wasilah Lemo menunjukkan bahwa masih terdapat hambatan dalam proses pembelajaran Fiqih, baik yang berkaitan dengan pemahaman materi maupun kondisi psikologis peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang memengaruhi munculnya problem belajar peserta didik terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal

meliputi kurangnya motivasi belajar peserta didik, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, kurang percaya diri untuk bertanya, serta kurangnya kebiasaan belajar dan mengulang pelajaran di rumah. Sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan handphone secara berlebihan, serta kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap kegiatan belajar peserta didik di rumah. Faktor-faktor tersebut menyebabkan peserta didik kurang disiplin dalam belajar dan kurang memiliki kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan teori problem belajar, faktor internal dan eksternal memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah dan lingkungan belajar yang kurang mendukung cenderung lebih mudah mengalami kesulitan belajar dibandingkan peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dan lingkungan belajar yang baik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, peserta didik, orang tua, dan pihak sekolah agar problem belajar peserta didik dapat diminimalisir dengan baik.

3. Berdasarkan hasil penelitian, guru Fiqih di MA Al-Wasilah Lemo telah berupaya mengatasi problem belajar peserta didik melalui penerapan kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik terlihat dari kemampuan guru dalam memahami kondisi dan karakter peserta didik, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab, serta memberikan penjelasan ulang kepada peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran. Guru juga menggunakan media pembelajaran seperti buku paket, papan tulis, dan video pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah. Kompetensi profesional terlihat dari kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran, menjelaskan materi secara jelas dan sistematis, serta melakukan evaluasi pembelajaran melalui tugas, ulangan harian, tanya jawab, dan praktik ibadah untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Kompetensi kepribadian terlihat dari

sikap guru yang sabar, ramah, perhatian, dan mampu memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat belajar dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan belajar. Sedangkan kompetensi sosial terlihat dari kemampuan guru dalam membangun komunikasi dan interaksi yang baik dengan peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, serta bekerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua dalam membantu mengatasi problem belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan agar guru Fiqih terus meningkatkan kompetensi dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang lebih menarik agar peserta didik lebih mudah memahami materi Fiqih. Peserta didik juga diharapkan lebih meningkatkan motivasi dan semangat belajar, lebih aktif dalam pembelajaran, serta membiasakan diri mengulang pelajaran di rumah agar pemahaman terhadap materi semakin baik. Selain itu, orang tua diharapkan lebih memberikan perhatian dan pengawasan terhadap kegiatan belajar anak di rumah, terutama dalam mengontrol penggunaan handphone agar tidak berlebihan. Pihak madrasah juga diharapkan terus mendukung peningkatan kualitas pembelajaran melalui penyediaan sarana pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru. Dengan adanya kerja sama yang baik antara guru, peserta didik, orang tua, dan pihak madrasah, maka problem belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih diharapkan dapat diminimalisir sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdussamad, H Zuchri, and M Si Sik. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.

Anto, Rola Pola, Nikmatullah Nur, Yusriani, and Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya*. Edited by Septian Nur Ika Trisnawati. Kendari, Sulawesi Tenggara: CV. Tahta Media Group, 2024.

Arlina, Nia. "Strategi Guru Fiqih Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Siswa Kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan," 2024.

Ath-Thabari, Abu Jafar Muhammad ibn Jarir. *Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an*. Juz 28. Beirut: Dar al-Fikr, 2000.

BP, Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, and Andi Fitriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Jurnal Al Urwatul Wutsqa : Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022).

Debrianti, Auliah, Ahmad Ismail Abdussabir, and Rosdiana. "Profesionalitas Guru Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar." *Journal ISEDU: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2024).

Eliza, Delfi, Regil Sriandila, Dwi Anisak Nurul Fitri, and Syahreni Yenti. "Membangun Guru Yang Profesional Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Profesinya." *Jurnal Basiced* 6, no. 3 (2022).

Fakhruddin, Alifia Mutsila, Lesi Oktiani Putri, and Putri Rizqi. "Kompetensi Seorang Guru Dalam Mengajar." *Journal on Education* 05, no. 02 (2023).

Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, and Sri Jumiati. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Yuliatr Novita. Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Fikri dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

Gusmiati, Yeni, and Sulastris. "Analisis Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Praktek Pembelajaran Dan Pengembangan Pendidikan* 3, no. 1 (2023).

Hafifah, Siti. "Kompetensi Guru," n.d.

- Hilyati, Zaifatur Ridha, and Nurmisda Ramayani. "Profesionalisme Guru Dalam Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Fiqih Kelas VII Di MTS Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak Tanjung Pura." *Journal Education Research and Social Studies* 4, no. 1 (2023).
- Jannah, Wirdatul. "Menjadi Guru Profesional : Memahami Hakikat Dan Kompetensi Guru," n.d.
- Meirani, Herwan MDK, and Novita Hastuti. "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran IPS Di SMPN 18 Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* 4, no. 2 (2024).
- Nabilah, Nada, and Nida Khafia Lubis. "Macam-Macam Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SDN No . 053970 Perdamaian." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 4 (2025).
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Meyniar Albina. Bandung: CV. Harva Creative, 2023.
- Nugraha, Jaka. "Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI." *Journal of Teacher Training And Educational Reseach* 1, no. 1 (2023).
- Panjaitan, Hendripal, and Febi Hafizzah. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SDIT Mutiara Ilmu Kuala." *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2025).
- Ratika, Agina Zubia. "Hakikat Profesi Guru Madrasah Ibtida'iyah." *Journal PEJ: Primary Education Journal* 8, no. 2 (2024).
- RI, Kementerian Agama. "Al-Qur'an Dan Terjemahannya." Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2021.
- Riyono, Syarwani Ahmad, and Destiniar. "Pengaruh Kompensasi Dan Kompetensi Profesionalisme Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Mesuji Makmur." *Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 3 (2025).
- Ruth, Burju, Rima Novia, and Henny Surhayati. "Perspektif Semboyan Pendidikan Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani Dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023).

- Sembiring, Tamaulina Br., Irmawati, Muhammad Sabir, and Indra Tjahyadi. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktek)*. Edited by Bambang Ismaya. Karawang: CV. Saba Jaya Publisher, 2024.
- Sholachudin, Muhamad Soleh. “Peran Kompetensi Profesional Guru Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun,” 2022.
- Sinaga, Dameria. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Edited by Aliwar. Jakarta: UKI PRESS, 2023.
- Sumbodo, Yama P., Marzuki, Sandi Mahesa Yudhantara, and Widiastuti. *Metode Penelitian*. Melvin Mir. Medan: PT. Media Penerbit Indonesia, 2024.
- Syahada, Nurul Laily, Indah Wulandari, and Agung Setyawan. “Problematika Peserta Didik Dalam Pembelajaran Dan Alternatif Solusi Pada Peserta Didik Di SDN Kowel 3.” *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika (PEMANTIK)* 2, no. 2 (2022).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (1) (2005).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39 ayat (2) (2003).



LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404
	PEDOMAN OBSERVASI DI MA AL-WASILAH LEMO

NAMA : M. SAID AGIL

NIM : 2220203886208073

FAKULTAS : TARBIYAH

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JUDUL : KOMPETENSI GURU FIQIH DALAM MENGATASI PROBLEM
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X DI MA AL-WASILAH
LEMO KAB. POLEWALI MANDAR**

LEMBAR OBSERVASI

A. Identitas Observasi

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Observer/Peneliti :

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Lembar Observasi Kompetensi Guru Fiqih

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru membuka pembelajaran dengan baik		
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran		
3	Guru menguasai materi pembelajaran Fiqih		
4	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi		
5	Guru menggunakan media pembelajaran		
6	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik		
7	Guru mampu mengelola kelas dengan baik		
8	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik		
9	Guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar		
10	Guru memberikan penjelasan		

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
	ulang kepada peserta didik yang belum paham		
11	Guru bersikap sabar dan ramah kepada peserta didik		
12	Guru menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik		
13	Guru melakukan evaluasi pembelajaran		
14	Guru menutup pembelajaran dengan baik		

D. Lembar Observasi Problem Belajar Peserta Didik

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru		
2	Peserta didik aktif bertanya saat pembelajaran		
3	Peserta didik mengalami kesulitan memahami materi		
4	Peserta didik kurang fokus saat pembelajaran		
5	Peserta didik menunjukkan minat belajar yang baik		
6	Peserta didik aktif dalam diskusi		
7	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru		
8	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan guru		

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
9	Peserta didik terlihat termotivasi dalam belajar		
10	Peserta didik berinteraksi dengan baik selama pembelajaran		



Lampiran 2 Pedoman Wawancara

	KEMENTRIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA : M. SAID AGIL
NIM : 2220203886208073
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
**JUDUL : KOMPETENSI GURU FIQIH DALAM MENGATASI PROBLEM
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X DI MA AL-WASILAH
LEMO KAB. POLEWALI MANDAR**
PEDOMAN WAWANCARA
Wawancara Kepada Guru Fiqih

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas X MA Al-Wasilah Lemo?
2. Problem belajar apa saja yang sering dialami peserta didik kelas X pada mata pelajaran Fiqih?
3. Faktor-faktor apa yang menyebabkan peserta didik mengalami problem belajar dalam pembelajaran Fiqih?

4. Bagaimana kompetensi pedagogik Bapak/Ibu diterapkan dalam mengatasi problem belajar peserta didik?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyesuaikan metode pembelajaran dengan perbedaan kemampuan belajar peserta didik?
6. Media pembelajaran apa saja yang digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi Fiqih?
7. Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik?
8. Bagaimana sikap dan kepribadian Bapak/Ibu dalam memotivasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar?
9. Bagaimana bentuk komunikasi dan interaksi Bapak/Ibu dengan peserta didik dalam mengatasi problem belajar?
10. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengatasi problem belajar peserta didik kelas X?

Wawancara Kepada Peserta Didik Kelas X

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran Fiqih di kelas X?
2. Kesulitan apa saja yang Anda alami dalam memahami materi Fiqih?
3. Faktor apa yang menyebabkan Anda mengalami kesulitan belajar Fiqih?
4. Bagaimana cara guru Fiqih menjelaskan materi pelajaran di kelas?
5. Metode pembelajaran apa yang paling membantu Anda memahami materi Fiqih?
6. Bagaimana sikap guru Fiqih ketika Anda mengalami kesulitan belajar?
7. Bentuk motivasi apa yang diberikan guru Fiqih kepada Anda?
8. Media pembelajaran apa saja yang digunakan guru Fiqih dalam pembelajaran?

9. Apakah bantuan guru Fiqih membantu meningkatkan pemahaman Anda terhadap materi? Mengapa?
10. Apa harapan Anda terhadap pembelajaran Fiqih ke depan?

Wawancara Kepada Kepala Sekolah MA Al-Wasilah Lemo

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MA Al-Wasilah Lemo?
2. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap kompetensi guru Fiqih di madrasah ini?
3. Kebijakan apa yang diterapkan madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru Fiqih?
4. Bagaimana bentuk dukungan madrasah dalam mengatasi problem belajar peserta didik?
5. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih di MA Al-Wasilah Lemo?

Polewali Mandar, 07 Mei 2026

Mengetahui,
Pembimbing



Dr. Muzakkir, M. A

NIP. 19641231 199403 1 030

Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1328/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026

07 Mei 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI POLEWALI MANDAR
Cq. Kepala Badan KESBANGPOL Polewali Mandar
di
KAB. POLEWALI MANDAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: M.SAID AGIL
Tempat/Tgl. Lahir	: POLEWALI MANDAR, 06 Februari 2004
NIM	: 2220203886208073
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: KANANG KAB. POLEWALI MANDAR PROV. SULAWESI BARAT

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI POLEWALI MANDAR dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

KOMPETENSI GURU FIKIH DALAM MENGATASI PROBLEM BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X DI MA AL-WASILAH LEMO KAB. POLEWALI MANDAR

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 07 Mei 2026 sampai dengan tanggal 07 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 4 Surat Rekomendasi Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Manunggal No.11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315
Website: dpmptsp.polmankab.go.id Email: dpmptsp@polmankab.go.id

IZIN PENELITIAN
NOMOR: 500.16.7.2 /0375/IPL/DPMPTSP/N/2026

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
3. Memperhatikan:
a. Surat permohonan sdr M. SAID AGIL
b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor: B-0375/Kesbangpol/B. 1/410.7/V/2026,Tgl. 13-05-2026

MEMBERIKAN IZIN

Kepada : Nama : M. SAID AGIL
NIM/NIDN/NIP/NPn : 2220203886208073
Asal Perguruan Tinggi : IAIN PARE PARE
Fakultas : TARBIYAH
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Alamat : DESA BATETANGNGA KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan penelitian di MA AL- Wasilah Lemo Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan Mei s/d Juni 2026 dengan proposal berjudul "KOMPETENSI GURU FIQH DALAM MENGATASI PROBLEM BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X DI MA AL- WASILAH LEMO KABUPATEN POLEWALI MANDAR"

Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Polewali Mandar,
Pada tanggal 18 Mei 2026
Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu,



MUHAMMAD NAWIR, S.Sos.,M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 196908241993031007

Tembusan :
1. Unsur forkopin di tempat

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 5 Surat Telah Meneliti dari Sekolah

 **YAYASAN PENDIDIKAN AL WASILAH LEMO**
MADRASAH ALIYAH AL WASILAH LEMO
Alamat: Jl. Poros Lemo Baru Desa Knajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

SURAT KETERANGAN
B-030/MA.31.03.006/PP.00.67/06/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hamidah, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : M. Said Agil

NIM : 2220203886208073

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (S1)

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare

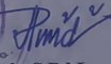
Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Al Wasilah Lemo pada tanggal 07 Mei s/d 07 Juni 2026 dengan Skripsi yang berjudul:

"KOMPETENSI GURU Fiqih DALAM MENGATASI PROBLEM BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X DI MA AL WASILAH LEMO KAB. POLEWALI MANDAR".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai semestinya.

Polewali Mandar, 07 Juni 2026

Kepala Madrasah
MA Al Wasilah Lemo


Hamidah, S.Pd.I
NIP: 197207062007012025



Lampiran 6 Profil Sekolah

Madrasah Aliyah (MA) Al-Wasilah Lemo, merupakan sekolah menengah atas berbasis agama Islam yang memiliki program dan kurikulum selaras dengan pendidikan menengah atas pada umumnya, namun tetap mempertahankan muatan nilai-nilai keislaman. Madrasah ini berada di bawah naungan Kementerian Agama dan didirikan pada tahun 2007. Pendirian lembaga ini berkat inisiatif Bapak Suardi, S. Ag., M. Pd. selaku pendiri sekaligus Ketua Yayasan, serta dukungan penuh dari pemerintah daerah, tokoh pemuda, dan tokoh masyarakat sekitar. Secara status, madrasah ini merupakan lembaga pendidikan swasta dengan jenjang pendidikan Madrasah Aliyah (MA) dan telah terakreditasi A. Lokasi madrasah berdiri di atas lahan seluas 20.000 m², yang sebagian merupakan tanah wakaf dan sebagian lagi milik yayasan, dengan luas bangunan terbangun seluas 200 m². Secara geografis, madrasah ini beralamat di Jl. Poros Lemo, Desa Kuajang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Berada di kawasan dataran rendah pedesaan dengan mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian dan perkebunan, serta berjarak kurang lebih 4 km dari pusat ibu kota kabupaten.

MA Al-Wasilah Lemo memiliki visi dan misi yang berfokus pada pembentukan generasi muda yang berakarakter, berilmu, dan beramal. Tujuan utama pendirian madrasah ini adalah menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk menggali potensi diri secara maksimal, sehingga terlahir sumber daya manusia yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan zaman. Madrasah ini berkomitmen mewujudkan pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama, serta membimbing potensi peserta didik secara holistik meliputi bidang keagamaan, akademik, keterampilan, olahraga, dan seni. Dengan semangat tersebut, MA Al-Wasilah Lemo bertekad mencetak lulusan yang tidak hanya unggul dalam prestasi, tetapi juga berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan mampu menerapkan perpaduan antara ilmu dan amal dalam setiap langkah kehidupan.

Lampiran 7 Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

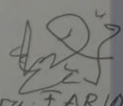
NAMA : Dra. FARIDAH, AS.
ALAMAT : LEMO BARU
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
PENDIDIKAN : S1
PEKERJAAN : GURU

Menerangkan bahwa :

Nama : M. Said Agil
Nim : 2220203886208093
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Kompetensi Guru Fiqih dalam Mengatasi Problem Belajar Peserta Didik Kelas X di MA Al-Wasilah Lemo Kab. Polewali Mandar".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Polewali Mandar, 07 Mei 2026

Dra. FARIDAH AS.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

NAMA : Yulianti
ALAMAT : Lemo Baru
JENIS KELAMIN : Perempuan
PENDIDIKAN : MA Al-Wasilah Lemo
PEKERJAAN : Pelajar

Menerangkan bahwa :

Nama : M. Saïd Agil
Nim : 2220203886208093
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Kompetensi Guru Fiqih dalam Mengatasi Problem Belajar Peserta Didik Kelas X di MA Al-Wasilah Lemo Kab. Polewali Mandar".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Polewali Mandar, 07 Mei 2026

Yulianti
..Yulianti..

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

NAMA : Muhammad Farid Wafiq
ALAMAT : Lemo tua, desa luayang. (depan masjid lemo tua)
JENIS KELAMIN : Pria
PENDIDIKAN : SMP
PEKERJAAN : Pelajar

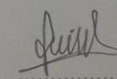
Menerangkan bahwa :

Nama : M. Said Agil
Nim : 2220203886208093
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Kompetensi Guru Fiqih dalam Mengatasi Problem Belajar Peserta Didik Kelas X di MA Al-Wasilah Lemo Kab. Polewali Mandar".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Polewali Mandar, 07 Mei 2026


M. Farid Wafiq

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

NAMA : Winarti
ALAMAT : Tutar
JENIS KELAMIN : Perempuan
PENDIDIKAN : ~~Pelajar~~ SMP
PEKERJAAN : Pelajar

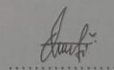
Menerangkan bahwa :

Nama : M. Said Agil
Nim : 2220203886208093
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Kompetensi Guru Fiqih dalam Mengatasi Problem Belajar Peserta Didik Kelas X di MA Al-Wasilah Lemo Kab. Polewali Mandar".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Polewali Mandar, 07 Mei 2026



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

NAMA : Mukard
ALAMAT : Lemo tua
JENIS KELAMIN : Pr
PENDIDIKAN : Mtsn 1 Mamuju
PEKERJAAN : Pelajar

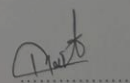
Menerangkan bahwa :

Nama : M. Said Agil
Nim : 2220203886208093
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Kompetensi Guru Fiqih dalam Mengatasi Problem Belajar Peserta Didik Kelas X di MA Al-Wasilah Lemo Kab. Polewali Mandar".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Polewali Mandar, 07 Mei 2026



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

NAMA : Sofia
ALAMAT : Tonyaman
JENIS KELAMIN : Perempuan
PENDIDIKAN : Mts. Ma'arif Qasimiya
PEKERJAAN : Pelajar

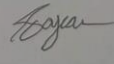
Menerangkan bahwa :

Nama : M. Said Agil
Nim : 2220203886208093
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Kompetensi Guru Fiqih dalam Mengatasi Problem Belajar Peserta Didik Kelas X di MA Al-Wasilah Lemo Kab. Polewali Mandar".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Polewali Mandar, 07 Mei 2026



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

NAMA : RUDIS S SPd
ALAMAT : Lemo baru
JENIS KELAMIN : Lk
PENDIDIKAN : Si
PEKERJAAN : Kepala sekolah MA

Menerangkan bahwa :

Nama : M. Said Agil
Nim : 2220203886208093
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Kompetensi Guru Fiqih dalam Mengatasi Problem Belajar Peserta Didik Kelas X di MA Al-Wasilah Lemo Kab. Polewali Mandar".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Polewali Mandar, 07 Mei 2026


RUDIS S. SPd

PAREPARE

Lampiran 8 Hasil Observasi

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404
	PEDOMAN OBSERVASI DI MA AL-WASILAH LEMO

NAMA : M. SAID AGIL
NIM : 2220203886208073
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : KOMPETENSI GURU FIQIH DALAM MENGATASI PROBLEM BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X DI MA AL-WASILAH LEMO KAB. POLEWALI MANDAR

LEMBAR OBSERVASI

A. Identitas Observasi
Nama Sekolah : MA Al-Wasilah Lemo
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas : X
Hari/Tanggal : Kamis 10 Mei 2026

Waktu : 10.10 WITA

Observer/Peneliti : M. Sidi Agil

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Lembar Observasi Kompetensi Guru Fiqih

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru membuka pembelajaran dengan baik	✓	
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	✓	
3	Guru menguasai materi pembelajaran Fiqih	✓	
4	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi	✓	
5	Guru menggunakan media pembelajaran	✓	
6	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik	✓	
7	Guru mampu mengelola kelas dengan baik	✓	
8	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	✓	
9	Guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar	✓	
10	Guru memberikan penjelasan		

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
	ulang kepada peserta didik yang belum paham	✓	
11	Guru bersikap sabar dan ramah kepada peserta didik	✓	
12	Guru menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik	✓	
13	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	✓	
14	Guru menutup pembelajaran dengan baik	✓	

D. Lembar Observasi Problem Belajar Peserta Didik

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru	✓	
2	Peserta didik aktif bertanya saat pembelajaran		✓
3	Peserta didik mengalami kesulitan memahami materi	✓	
4	Peserta didik kurang fokus saat pembelajaran	✓	
5	Peserta didik menunjukkan minat belajar yang baik	✓	
6	Peserta didik aktif dalam diskusi		✓
7	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru	✓	
8	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan guru	✓	

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
9	Peserta didik terlihat termotivasi dalam belajar	✓	
10	Peserta didik berinteraksi dengan baik selama pembelajaran	✓	



VIII

Lampiran 9 Program Tahunan (PROTA)

Program Tahunan

No	Semester	Elemen	TP (Tujuan Pembelajaran)	Alokasi Waktu	Keterangan
1	Ganjil	Ubudiyah	Menganalisis konsep fikih dan sejarah perkembangannya agar tumbuh keyakinan dan kesadaran dalam beribadah	4 JP	2 x pertemuan
			mengomunikasikan ketentuan pemulasaraan jenazah dan problematikanya. agar memiliki sikap peduli dan tanggiawab dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	6 JP	3 x pertemuan
			menganalisis ketentuan Zakat, infak, sedekah, dan pengelolaannya serta undang-undangnya di Indonesia	4 JP	2 x pertemuan
		Muamalah	Menganalisis ketentuan Akad, <i>ihyaaul mawaat</i> , jual beli, <i>khiyaar</i> , <i>salam</i> , <i>haji</i> dan <i>riba</i> disertai analisis dalil-dan istidlalnya agar menumbuhkan sikap jujur, amanah dan tanggung jawab sesuai dengan aturan syariat	4 JP	2 x pertemuan
			Mengomunikasikan tentang <i>musaqah</i> , <i>muzara'ah</i> , dan <i>mukhabarah</i> , disertai analisis dalil-dan istidlalnya agar menumbuhkan sikap jujur, amanah, tanggung jawab, tolong menolong sesama sesuai dengan aturan syariat	4 JP	2 x pertemuan
			Menganalisis <i>mu'dharabah</i> , <i>murabahah</i> , <i>qiradl</i> , <i>syirkah</i> , dan <i>syufah</i> disertai analisis dalil-dan istidlalnya agar menumbuhkan sikap jujur, amanah dan tanggung jawab, toleransi sesuai dengan aturan syariat	4 JP	2 x pertemuan
		Sumatif		4 JP	2 x pertemuan
		Cadangan		2 JP	1 x pertemuan
		Jumlah		36 JP	18 x pertemuan
2	Genap	Ubudiyah	Menganalisis ketentuan, wakaf, hibah, hadiah dan pengelolaannya serta undang-undangnya di Indonesia	6 JP	3 x pertemuan
			Menganalisis ketentuan kurban, dan akikah agar memiliki kesadaran dan ketaatan sebagai wujud syukur kepada Allah	4 JP	2 x pertemuan
			Menganalisis ketentuan haji, umrah dan problematikanya dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya agar memiliki kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt	4 JP	2 x pertemuan
		Muamalah	Mengomunikasikan <i>wakalah</i> , <i>shulhu</i> , <i>dlaman</i> , <i>kafalah</i> , <i>wadiah</i> dan <i>rahn</i> disertai analisis dalil-dan istidlalnya agar menumbuhkan sikap jujur, amanah dan tanggungjawab, toleransi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global	6 JP	3 x pertemuan
			Menganalisis bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, dan transaksi online disertai analisis dalil dan istidlalnya	6 JP	3 x pertemuan
		Sumatif		4 JP	2 x pertemuan

No	Semester	Elemen	TP (Tujuan Pembelajaran)	Alokasi Waktu	Keterangan
			Cadangan	2 JP	1 x pertemuan
			Jumlah	32 JP	16 x pertemuan
Jumlah Jam Pertahun Pelajaran				68 JP	34 x pertemuan

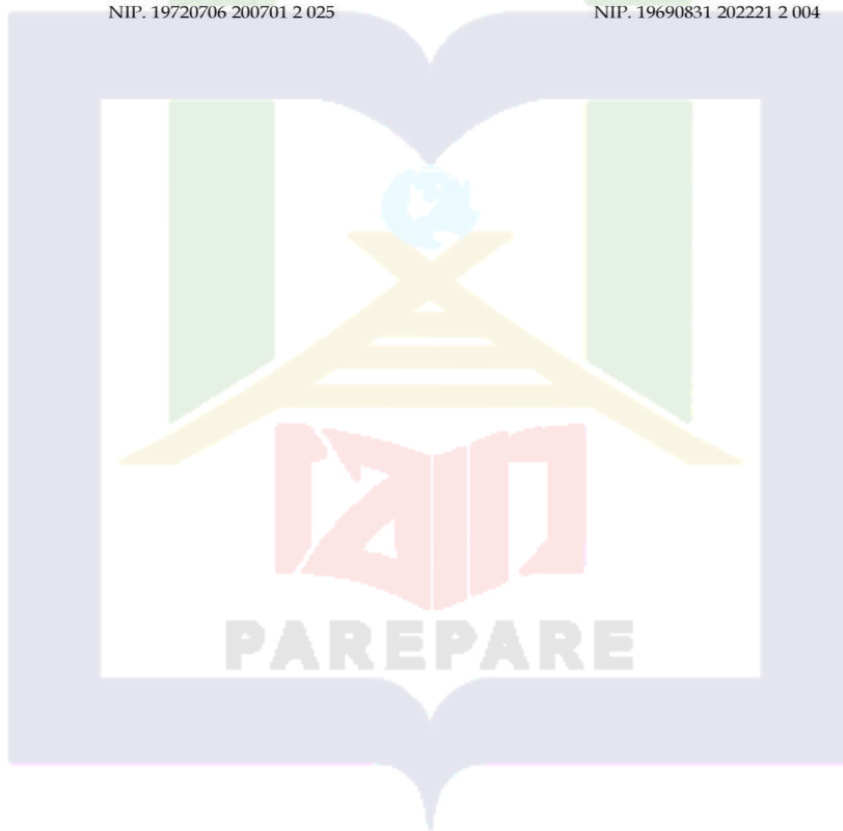
Mengetahui;
Ka. Madrasah

Hamidah, S.Pd.I.
NIP. 19720706 200701 2 025

Lemo Baru, Januari 2026

Guru Mapel

Dra. Faridah AS
NIP. 19690831 202221 2 004



Lampiran 10 Program Semester (PROSEM)

Program Semester (Prosem)

TP (Tujuan Pembelajaran)	Materi Ajar	AW	Bulan																								Ket
			Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	
Menganalisis ketentuan, wakaf, hibah, hadiah dan pengelolaannya serta undang-undangnya di Indonesia	Ketentuan wakaf, hibah, hadiah dan pengelolaannya	6 JP		2		2		2																			
Menganalisis ketentuan kurban, dan akikah agar memiliki kesadaran dan ketantuan sebagai wujud syukur kepada Allah	Ketentuan kurban, dan akikah	4 JP					2		2																		
Menganalisis ketentuan haji, umrah dan problematikanya dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya agar memiliki kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt	Ketentuan haji, umrah dan problematikanya	4 JP							2		2																
Sumatif 1		2 JP									2																

7

TP (Tujuan Pembelajaran)	Materi Ajar	AW	Bulan																								Ket	
			Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni					
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3		4
Mengomunikasikan <i>wakalah</i> , <i>shulhu</i> , <i>dlaman</i> , <i>kafalah</i> , <i>wadiah</i> dan <i>rahn</i> disertai <i>analisis dalil-dan istidlalnya</i> agar menumbuhkan sikap jujur, amanah dan tanggungjawab,toleransi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global	<i>Wadiah, shulhu, dlaman, kafalah, wadiah dan rahn</i>	6 JP										2	2			2												
Menganalisis bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, dan transaksi online disertai analisis dalil dan istidlalnya	Bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, dan transaksi online	6 JP														2	2											
Sumatif 2		2 JP																		2								

8

TP (Tujuan Pembelajaran)	Materi Ajar	AW	Bulan																								Ket	
			Januari				Februari				Maret				April					Mei				Juni				
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3		4
Mengomunikasikan <i>wakalah, shulhu, dlamam, kafalah, wadiah dan rahn</i> disertai <i>analisis dalil-dan istidlalnya</i> agar menumbuhkan sikap jujur, amanah dan tanggungjawab, toleransi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global	<i>Wakalah, shulhu, dlamam, kafalah, wadiah dan rahn</i>	6 JP											2	2				2										
Menganalisis bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, dan transaksi online disertai analisis dalil dan istidlalnya	Bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, dan transaksi online	6 JP																2	2									
Sumatif 2		2 JP																										

8

TP (Tujuan Pembelajaran)	Materi Ajar	AW	Bulan																								Ket				
			Januari				Februari				Maret				April					Mei				Juni							
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3		4			
Cadangan		2 JP																								2					
Jumlah		32 JP	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2			2	2	2			2	2	2							

Mengetahui:
Ka. MadrasahHamidah, S.Pd.I.
NIP. 19720706 200701 2 025

Lemo Baru, Januari 2026

Guru Mapel

Dra. Faridah AS
NIP. 19690831 202221 2 004

9

Lampiran 11 Dokumentasi



Keterangan: Dokumentasi bersama Guru Fiqih di Ruang Guru MA Al Wasilah Lemo



Keterangan: Dokumentasi bersama Wakil Kepala Sekolah di Ruang Guru MA Al-Wasilah Lemo



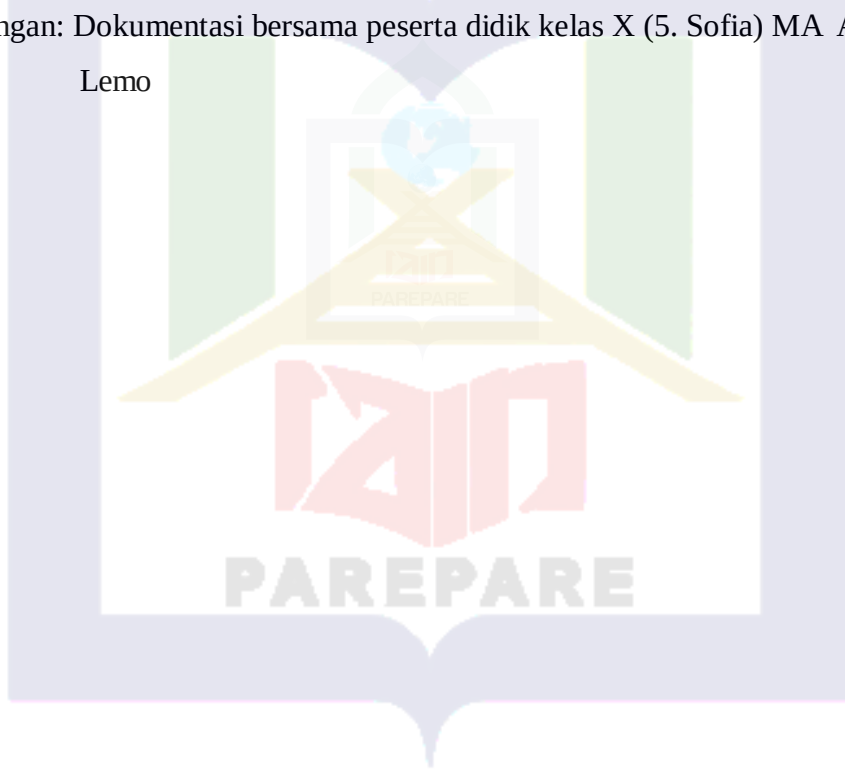
Keterangan: Dokumentasi bersama peserta didik kelas X (1. Yulianti dan 2. Muhammad Farid Wafiq) MA Al-Wasilah Lemo



Keterangan: Dokumentasi bersama peserta didik kelas X (3. Winarti dan 4. Mutiara)
MA Al-Wasilah Lemo



Keterangan: Dokumentasi bersama peserta didik kelas X (5. Sofia) MA Al-Wasilah
Lemo



BIODATA PENULIS



M. Said Agil, lahir di Kanang pada tanggal 06 Februari 2004. Anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Sultan dan Ibu Hasni. Alamat rumah di Kanang, Desa/Kelurahan Batetangnga, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar. Penulis memulai pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar di SD 012 Kanang lulus pada tahun 2016, melanjutkan pendidikan di Wustha Al-Risalah Batetangnga lulus pada tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan di MA Al-Wasilah Lemo lulus pada tahun 2022 dan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi program strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.

Penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 36 posko 4 di Desa Bila Riase, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Bila Kecamatan Pitu Riase pada tahun 2025. Penulis menyelesaikan studi dengan skripsi **“Kompetensi Guru Fiqih dalam Mengatasi Problem Belajar Peserta Didik Kelas X di MA Al-Wasilah Lemo Kab. Polewali Mandar”**

